

**SIKAP SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
DARING MENGGUNAKAN *E-LEARNING* BERBASIS
WEB MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MA RAUHDATUL JANNAH**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021 M/1442 H**

**SIKAP SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
MENGUNAKAN *E-LEARNING* BERBASIS *WEB* MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MA RAUHDATUL JANNAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Sri Wahyuningsih
NIM: 1701112147

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuningsih
NIM : 1701112147
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan *E-Learning* Berbasis *Web* Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Rauhdatul Jannah”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 03 Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Sri Wahyuningsih
NIM. 1701112147

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan
E-Learning Berbasis *Web* Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
di MA Rauhdatul Jannah
Nama : Sri Wahyuningsih
NIM : 1701112147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 03 Mei 2021

Pembimbing I,



Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I
NIP. 197205021999032004

Pembimbing II,



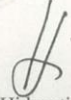
Surawan, M.S.I
NIP. 1984100620180990322

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 198003072006042004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A
NIP. 197209291998032002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi

Palangka Raya, 03 Mei 2021

An. Sri Wahyuningsih

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah

FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Wahyuningsih

NIM : 1701112147

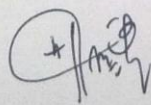
Judul : **Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan E-learning Berbasis Web Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Raudhatul Jannah**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

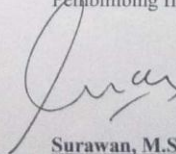
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I
NIP. 197205021999032004



Surawan, M.S.I
NIP. 1984100620180990322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Daring
Menggunakan *E-learning* Berbasis *Web* Mata Pelajaran
al-Qur'an Hadits di MA Raudhatul Jannah

Nama : Sri Wahyuningsih

NIM : 1701112147

Fakultasa : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

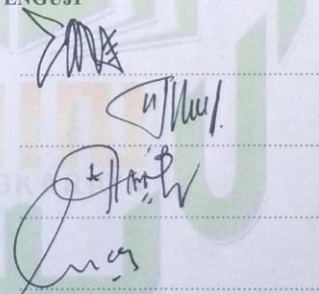
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Mei 2021 M / 28 Ramadan 1442 H

TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Ketua/Penguji)
2. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I
(Penguji)
4. Surawan, M.S.I
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan *E-Learning* Berbasis
Web Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Rauhdatul Jannah

ABSTRAK

Sikap adalah suatu kecenderungan pikiran, perbuatan, dan tindakan seseorang yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimilikinya untuk bertindak laku yang ditunjukkan ke arah objek khusus. Sikap siswa kelas XI di MA Rauhtaul Jannah Palangka Raya sedikit kurang baik, yaitu terkadang siswa tidak mengikuti pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web*, terkadang sedikit terlambat dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* dan juga terkadang sedikit terlambat dalam mengumpulkan tugas. Sikap diperlukan dalam pembelajaran karena sikap mempengaruhi proses pembelajar dan semangat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) sikap siswa terhadap proses pembelajaran *e-learning* berbasis *web*, dan 2) kendala dan solusi dari pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian *mixed methods*, subjeknya adalah 20 siswa kelas XI dan guru MA Raudhatul Jannah Palangka Raya sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi, teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan presentase tabulasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verification.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits dari komponen kognitif sebesar 80% termasuk kategori baik, dari komponen afektif sebesar 60% termasuk kategori cukup baik dan komponen konatif sebesar 55% termasuk kategori cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah baik dengan presentase 65%. 2) adapun kendala pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah a) kendala jaringan, b) kendala memahami materi atau pokok bahasan, sedangkan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah a) mencari jaringan yang kuat, b) mencari referensi lain, c) alternatif aplikasi pembelajaran, d) alternatif pengumpulan tugas, e) stimulus kepada siswa.

Kata Kunci: *E-learning*, Sikap Siswa, Pembelajaran Daring.

*Student Attitudes Toward Learning Online Using Web-Based E-Learning Subjects
al-Qur'an Hadits in MA Rauhdatul Jannah*

ABSTRACT

Attitude is thoughts, deeds and action of human being or someone's stance based on their belief they have to behave that is shown to specific object. The attitude of class XI students at MA Rauhtaul Jannah Palangka Raya is a little less good, that is, sometimes students don't take online learning using web-based e-learning, sometimes it's a little late in taking online learning using web-based e-learning and sometimes it's a little late in collecting assignments. Attitude is required in learning as attitude influence to learning process and an encouragement to the students. The reearch aimed to know 1) the students attitude toward e-learning process via web, and 2) the problems and the solutions in online learning using web e-learning based on subject al-Qur'an Hadits.

The design of this research is mixed methods. The subject 20 was the ninth grades students and teachers of MA Raudhatul Jannah Palangka Raya as an inormant. The teachique of collecting daata used questionnaire, interview, and documentation. And the data validation techniques used source triangulation and tabulated presentation, whereas the data analyze technique used data reduction, presentation of data and verification.

The result of the research showed that 1) students' attitudes towards online learning using e-learning in the subject of al-Qur'an Hadits from the cognitive compponent are 80% in the good catefory, from the affective component by 65% including the good category and the conative component by 55% including the good enough category. So, it can be concluded that the overall attitude of students towards online learning using web-based e-learning in the subject of al-Qur'an Hadits is good with a percentage of 64%. 2) as for the constraints of online learning using e-learning in the subject of al-Qur'an Hadits are a) network constraints, b) constraints in understanding the material or subject matter, while the solutions that can be used to overcome these obstacles are a) looking for a strong network, b) looking for other reference, c) alternative learning applications, d) alternative collection of assignments, e) stimulus to students.

Keyword: E-learning, Student Attitude, Online Learning



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“SIKAP SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN *E-LEARNING* BERBASIS *WEB* MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DI MA RAUHDATUL JANNAH”** ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di IAIN Palangka Raya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh rahmat dan ridho ilahi.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang membantu serta memberi masukan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah menyetujui persetujuan

skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Ketua Program Studi Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing yakni, Pembimbing I Ibu Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I. dan pembimbing II dan Bapak Surawan, M.S.I. yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam skripsi ini.
7. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr.H. Normuslim, M.Ag. yang selama ini membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
8. Kepala sekolah dan seluruh guru MA Raudhatul Jannah Palangka Raya yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Seluruh jajaran dosen yang selama ini berbagi ilmunya pada proses perkuliahan.

Palangka Raya, 03 Mei 2021

Penulis,



Akhir kata, penulis berharap skripsi Sri Wahyuningsih ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah SWT, selalu meridhoi dan memberikan kemudahan di setiap urusan. Aamiin ya rabbal 'alamiin.



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الإنشراح: ٦)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 6)

(Kementrian Agama, 2019: 901)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan. Allah SWT sutradara terhebat.
2. Kedua orang tua saya Bapak Parno dan Ibu Sartini yang sangat saya cintai. Terima kasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan. Berkat beliau berdua saya telah sampai di titik ini yang belum tentu semua orang bisa mendapatkannya. Mereka berdua adalah dunia saya, tanpa mereka hari-hari saya seakan redup bagaikan dunia tanpa matahari.
3. Kakak saya Luluk Pujiasih dan kakak ipar saya Siswoko Nugroho yang selama ini selalu menyayangi dan tidak bosan-bosannya memberi nasehat, suport bagi adikmu untuk terus belajar. Serta keponakan yang selalu membuat saya tersenyum bahagia.
4. Kedua dosen pembimbing saya, Ibu Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I dan Bapak Surawan, M.S.I yang telah meluangkan waktunya untuk saya dan sabar dalam membimbing saya.
5. Skripsi ini saya persembahkan juga untuk sahabat yang selalu ada di sisi saya, Shania Aprilia, Khairunnisa, dan Siti Marfu'ah yang selalu saya repotkan. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur saya memiliki kalian dalam hidup saya.

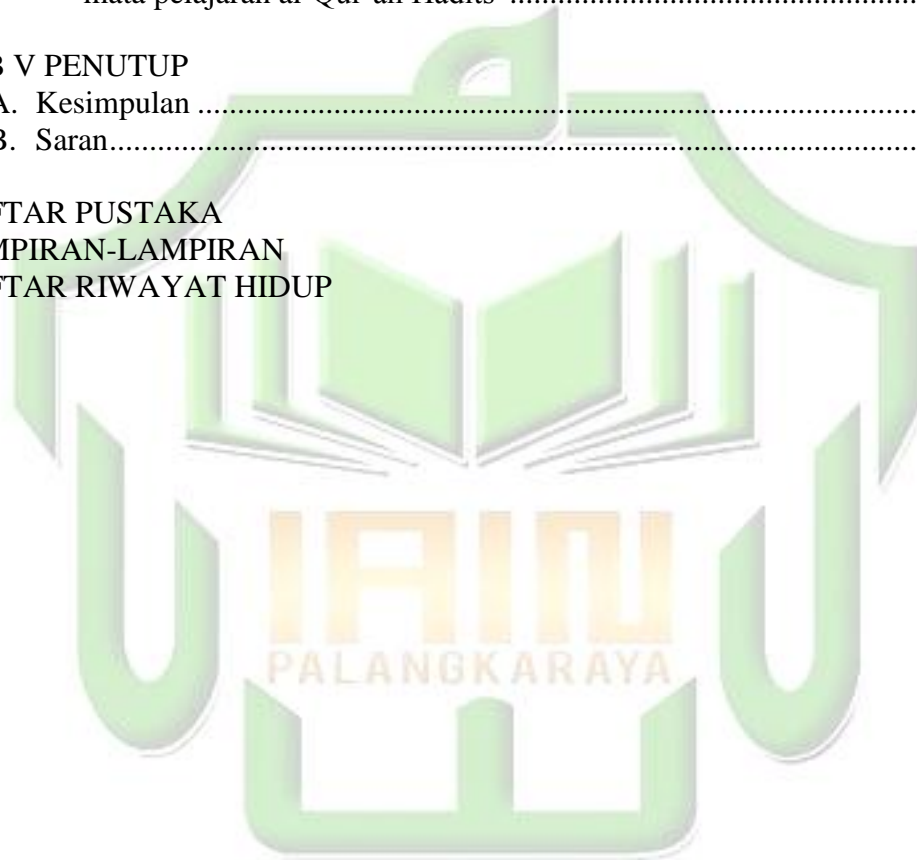
6. Kakak-kakak dan adik-adik di organisasi Pramuka yang telah memotivasi dan menginspirasi selama berproses dalam organisasi.
7. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman angkatan saya dan teman-teman kuliah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah membantu selama proses perkuliahan.



DAFTAR ISI

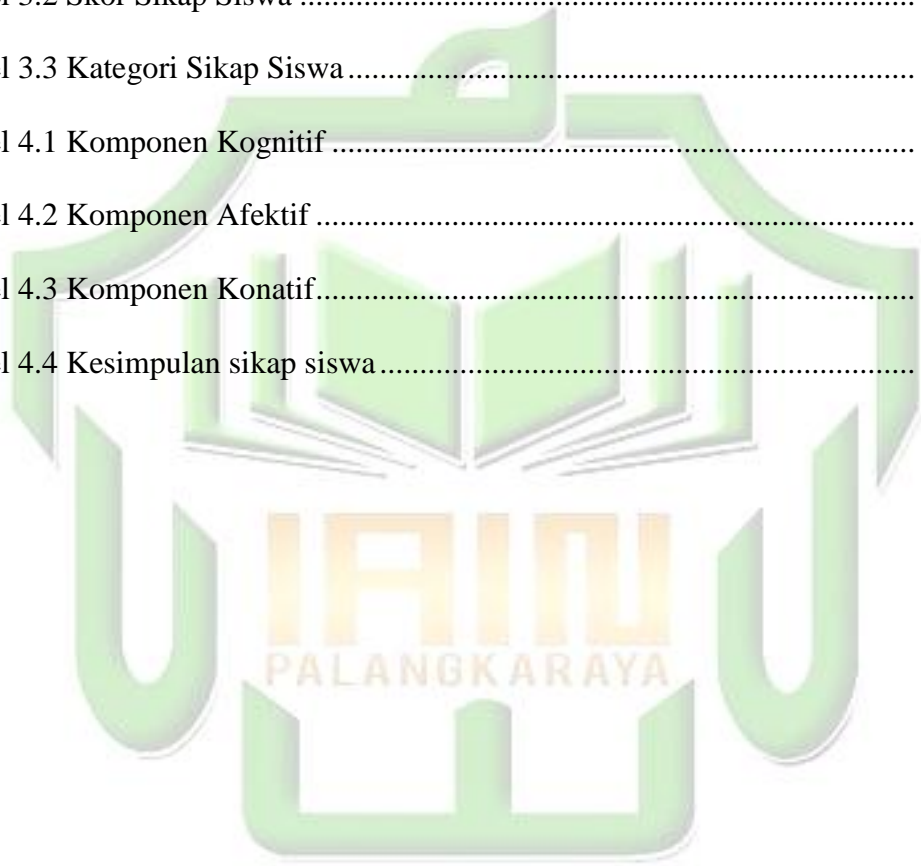
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Orisinalitas.....	ii
Persetujuan Skripsi.....	iii
Nota Dinas.....	iv
Pengesahan Skripsi	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	viii
Motto.....	x
Persembahan	xi
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Revelan/Sebelumnya	6
C. Fokus Penelitian	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
G. Defisini Operasional.....	17
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	20
1. Sikap Siswa	20
2. Pembelajaran Daring.....	29
3. <i>E-learning</i> berbasis <i>Web</i>	34
4. Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits.....	49
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	53
1. Kerangka Berpikir	53
2. Pertanyaan Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Instrumen Penelitian.....	57
D. Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Pengabsahan Data	61
G. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	64
1. Sikap siswa terhadap pembelajaran Daring menggunakan <i>e-learning</i> mata pelajaran al-Qur'an Hadits	64
2. Kendala dan solusi pembelajaran Daring menggunakan <i>e-learning</i> mata pelajaran al-Qur'an Hadits	74
B. Pembahasan.....	85
1. Sikap siswa terhadap pembelajaran Darig menggunakan <i>e-learning</i> mata pelajaran al-Qur'an Hadits	85
2. Kendala dan solusi pembelajaran Daring menggunakan <i>e-learning</i> mata pelajaran al-Qur'an Hadits	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan	12
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	53
Tabel 3.1 <i>Schedule Time</i>	56
Tabel 3.2 Skor Sikap Siswa	58
Tabel 3.3 Kategori Sikap Siswa	62
Tabel 4.1 Komponen Kognitif	64
Tabel 4.2 Komponen Afektif	67
Tabel 4.3 Komponen Konatif.....	70
Tabel 4.4 Kesimpulan sikap siswa.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pengajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa supaya memiliki kepribadian spiritual, dan kecerdasan yang baik, lewat proses belajar yang baik dan teratur. Peran pendidikan untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa, karena lewat pendidikan yang baik maka akan menciptakan peserta didik yang cerdas dan berakhlak baik, yang siap dengan perubahan zaman yang dipenuhi dengan tantangan (Purwanto, 2020: 2).

Purwanto (2020: 2-3) pada kenyataannya problematika pembelajaran di Indonesia saat ini muncul akibat wabah penyakit pandemi Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*), bermula dari akhir bulan Januari 2020 penyakit tersebut muncul dari Wuhan, Cina. Pada sektor pendidikan terdampak akibat penyebaran virus corona yang terjadi sangat cepat dan skala luas ke berbagai negara di dunia. Akibat virus corona banyak kegiatan yang harus terhenti dan dialihkan dengan cara *Work From Home* (WFH), begitu juga dengan kegiatan di bidang pendidikan. Seluruh kegiatan di sektor pendidikan diliburkan, hal ini sesuai dengan ketetapan pemerintah. Kebijakan ini diterapkan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Dengan itu seluruh

kegiatan khususnya pada sektor pendidikan tidak melakukan kegiatan seperti
biasa agar



dapat diminimalisir penyebaran virus Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Dengan adanya wabah pandemi seperti sekarang ini membuat sektor pendidikan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut metode pembelajaran juga banyak mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun proses pembelajaran. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah *e-learning*. Di mana *e-learning* merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, di mana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar dapat divisualkan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga murid akan termotivasi untuk melibatkan lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat ini, dalam dunia pendidikan memanfaatkan dengan melangsungkan pembelajaran daring (Sofyana dan Abdul, 2019: 80).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan

pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana dan Abdul, 2019: 82). Fenomena yang terjadi seperti saat ini menuntut pembelajaran berlangsung secara daring. Sekolah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk bisa melangsungkan pembelajaran daring. Salah satunya sekolah memanfaatkan *e-learning* untuk menyampaikan materi pembelajaran. Di sekolah ini guru-guru menyampaikan materi pelajaran melalui *e-learning* dan termasuk pelajaran al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang penting berkaitan dengan pelajaran mengenai hukum dan kaidah-kaidah dalam menjalankan kehidupan beragama. Pentingnya mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an dan Hadits supaya terbentuk menjadi pribadi muslim. Pribadi muslim adalah pribadi yang dibentuk dari penanaman nilai-nilai dari al-Qur'an dan Hadits. Pemahaman tersebut dapat diperoleh dari pembelajaran al-Qur'an Hadits di madrasah. Pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di madrasah, baik yang ada di Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Bertujuan untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pemahaman serta peghayatan terhadap isi kandungan dalam ayat sehingga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah dalam menyampaikan materi pembelajaran pada masa pandemi seperti sekarang ini memanfaatkan kemajuan teknologi dengan melangsungkan pembelajaran daring. Ada beberapa sekolah yang melangsungkan pembelajaran daring menggunakan *e-learning*. Namun ada

beberapa guru yang tidak menerapkan *e-learning* karena kurang paham penggunaannya dan masih sedikitnya program di dalamnya. Meskipun demikian guru tetap melangsungkan *e-learning* dalam pembelajaran seperti menyampaikan materi, absensi dan ujian. Ada beberapa sekolah yang melangsungkan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web*. Adapun sekolah yang memanfaatkan *e-learning* berbasis *web* untuk berlangsungnya pembelajaran daring menggunakan *e-learning* ialah MA Raudhatul Jannah Palangka Raya.

MA Raudhatul Jannah termasuk sekolah yang memberlakukan pembelajaran daring selama adanya wabah pandemi Covid-19. Sekolah ini memberlakukan pembelajaran daring menggunakan *e-learning*, di mana *e-learning* ini dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk melangsungkan pembelajaran. *E-learning* berbasis *web* di sekolah ini khususnya di MA nama *e-learning* nya adalah “*e-learning* MA Raudhatul Jannah”. Guru akan menyebarkan link *web* untuk peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran dan bertemu di *web learning* tersebut untuk melakukan pembelajaran. Kemudian siswa siswi masuk ke link yang diberikan guru dan memasukkan *password* untuk bisa masuk di *e-learning*.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* yang menjadi salah satu alternatif untuk tetap melangsungkan pembelajaran selama adanya wabah pandemi ini masih kurang maksimal. Dalam praktiknya, dalam proses pembelajaran peserta didik masih pasif

karena sebagian besar pembelajaran didominasi oleh guru. Peserta didik hanya



memperhatikan penjelasan guru melalui *e-learning* dan mendapatkan tugas-tugas dari guru. Dengan pembelajaran daring ini terdapat beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu bentuk dari kurang semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu siswa terkadang tidak masuk dalam pembelajaran *e-learning* dan juga terkadang tidak mengumpulkan tugas tau sedikit lambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru (Kusumaningtias, 2017: 15). Dengan begitu peserta didik kurang mengembangkan keaktifan dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sikap siswa. Untuk itu perlu dilakukan penilaian terhadap aspek sikap belajar siswa. Menurut Hidayat dan Bashori (2016: 8) sikap adalah penilaian positif atau negatif seseorang terhadap ide, objek, peristiwa, atau orang lain dalam intensitas tertentu. Sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* yang akan didiskusikan pada fokus penelitian ini berhubungan dengan beberapa komponen diantaranya komponen kognitif, afektif, dan komponen konatif belajar al-Qur'an Hadits menggunakan *e-learning* berbasis *web*.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jelas dan gamblang lagi terkait sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning*. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian dengan judul: **“Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan *e-learning* Berbasis Web Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Raudhatul Jannah”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini yaitu Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan *E-learning* Berbasis *Web* Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Raudhtaul Jannah. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang akan dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Penelitian Hardiyanti Kiki dkk (2018) dalam jurnal yang berjudul "Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 5 Muaro Jambi". Hasil penelitian yang menunjukkan dimensi sikap implikasi sosial dari fisika dikategorikan sikap baik 49%. Sikap normalitas ilmuwan dikategorikan sikap cukup 56%, sikap terhadap penyelidikan dalam fisika dikategorikan sikap cukup 51%. Adopsi dari sikap ilmiah dikategorikan sikap baik 58%. Sikap kesenangan dalam belajar fisika dikategorikan sikap baik 46%. Sikap ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika dikategorikan sikap cukup 48%, dan sikap ketertarikan berkarir di bidang Fisika dikategorikan sikap baik 43%.
2. Penelitian Kusumaningtias, Luluk (2015) dalam skripsi yang berjudul "Sikap Siswa Kelas Atas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 3 Pengasih". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 0,00% (0 siswa), pada

kategori baik sebesar 32,53% (27 siswa), kategori cukup baik sebesar 36,14% (30 siswa), kategori kurang baik sebesar 27,71% (23 siswa), dan kategori sangat kurang baik sebesar 3,62% (3 siswa).

3. Penelitian Riwahyudin, Arvi (2015) dalam jurnal yang berjudul “Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dengan pendekatan kausal. Temuan yang didapat dari penelitian ini adalah 1) Sikap siswa berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar IPA siswa SD di Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau, 2) Minat belajar berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar IPA, 3) Sikap siswa berpengaruh langsung positif terhadap minat belajar IPA.
4. Penelitian Muthy, Anisa Nurfalih dan Heni Pujiastuti (2020) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Media Pembelajaran *E-learning* Melalui Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Matematika di Rumah Sebagai Dampak 2019-nCoV” menyatakan bahwa adanya pembelajaran *e-learning* melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika di rumah pada kondisi pandemi saat ini dalam penerapannya telah sesuai prinsip dan pertimbangan memilih media pembelajaran yang tepat pada saat ini. Saat ini, pembelajaran berbasis *e-learning* berpengaruh positif terhadap cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran, berfikir kritis, mandiri dan berani berargumentasi ditunjukkan dengan adanya diskusi, pencarian informasi melalui internet

dapat membuka wawasan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi secara maksimal.

5. Penelitian Syafrin dan Musliman (2021) dalam jurnal dengan judul “Problematika Pembelajaran *E-learning* dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat”. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) siswa telah mengikuti kegiatan *e-learning* (belajar dari rumah) sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020, 2) masalah yang bersumber dari siswa, lingkungan, dan ekonomi, 3) dalam dunia pesantren, bagian penting dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bagi santri tidak hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga penanaman nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan Akhlakul Karimah (perilaku terpuji), 4) dari segi siswa, psikologi kurang fokus karena berbagai pernik kehidupan di rumah yang mengganggu konsentrasi belajar, ditambah tugas-tugas yang harus dikerjakan tanpa adanya interaksi dengan guru dan ustadz/ustadzah.
6. Penelitian Huurun'ien, Kansha Isfaraini. dkk (2017) dalam jurnal dengan judul “Efektivitas Penggunaan *E-learning* Berbasis *Schoology* dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Sistem Komputer Kelas X Multimedia SMK Negeri 6 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini meneliti tentang efektivitas penggunaan *e-learning* berbasis *schoology* yang mana

hasil penelitiannya ialah. Pertama, terdapat perbedaan nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan *treatment* berupa penggunaan *e-learning* berbasis *schoolology* menggunakan model *discovery learning*, nilai *sig* lebih kecil dari taraf signifikan. Kedua, penggunaan *e-learning* berbasis *schoolology* menggunakan model *discovery learning* lebih efektif, dengan peningkatan nilai *gain*.

7. Penelitian oleh Ramadhani, Mawar (2012) dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* berbasis *web* Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa efektivitas media pembelajaran pembelajaran *e-Learning* berbasis *web* masuk dalam kriteria sedang yaitu dengan indeks *normalized gain* sebesar 0.54, efektivitas media pembelajaran konvensional masuk dalam kriteria sedang yaitu dengan indeks *normalized gain* sebesar 0.30 dan peningkatan hasil belajar dengan media pembelajaran *e-learning* lebih baik dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar media pembelajaran konvensional pada materi Perangkat Lunak Pembuat Presentasi Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan.
8. Penelitian oleh Nurhalimah MY (2020) dalam skripsi yang berjudul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Luas dan Keliling Trapesium dan Belah Ketupat Melalui Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa

yang diterapkan melalui pembelajaran daring melalui *Whatsapp Group* dan *G-meet* dengan metode penugasan dan tatap muka langsung secara online adalah sangat baik dengan rincian setiap tahapan pemecahan masalah sebagai berikut: 1) memahami masalah, subjek dapat menjelaskan soal menggunakan bahasa sendiri, menganalisa soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, dan memberikan ilustrasi dari gambar, 2) merencanakan pemecahan masalah, subjek dapat menentukan syarat lain dari soal, memilih rumus dan menyusun langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah, 3) melaksanakan pemecahan masalah, subjek menyelesaikan masalah menggunakan rumus yang dipilih dan sesuai dengan langkah-langkahnya, 4) memeriksa kembali, subjek melakukan pengecekan jawaban dengan metode lain dan membandingkan hasilnya dengan jawaban subjek.

9. Penelitian Mustakin (2020) dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika” menyatakan bahwa siswa menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%), meskipun masih ada juga siswa yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring matematika selama pandemi Covid-19, maka salah satunya pembelajaran melalui *video call*.

10. Penelitian Yolandasari, Mega Berliana (2020) dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. 2) kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. 3) bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, *slide show power point*.
11. Penelitian Khusniyah, Nurul Lailatul dan Lukam Hakim (2019) dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris”. Penelitian ini menggambarkan efektivitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan *web blog*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Dalam hal ini,

pembelajaran daring berbantuan *web blog* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

12. Penelitian Sofyana, Latjuba dan Abdul Rozaq (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan prodi Informatika. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa 69% menyatakan kurang efektif pembelajaran secara konvensional, minat mahasiswa dalam pembelajaran daring sekitar 89% berminat dan 78% setuju bahwa dalam penerapannya dinilai lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.

Untuk mempermudah melihat kebaruan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal Hardiyanti, Kiki dkk (2018) “Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 5 Muaro Jambi”	Objek yang diteliti adalah sikap siswa	Penelitian nya pada mata pelajaran fisika. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukakn ialah menitikberatkan pada sikap siswa terhadap pembelajaran Daring menggunakan <i>e-learning</i> berbasis <i>web</i> .
2	Skripsi Luluk Kusumaningtias (2015) “Sikap Siswa Kelas Atas terhadap	Memfokuskan penelitian pada sikap siswa terhadap	Menitikbertkan pada pembelajaran jasmani. Sedangkan penelitan yang akan peneliti lakukan ialah

	Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 3 Pengasih	pembelajaran.	pada pembelajaran Daring menggunakan <i>e-learnig</i> berbasis <i>web</i> mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
3	Jurnal Arvi Riwahyudin (2015) "Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau".	Menggali atau meneliti terkait sikap siswa.	Menitikberakan pada sikap siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan yang akan peneliti lakukan hanya menitikberatkan pada sikap siswa terhadap pembelajaran Daring menggunakan <i>e-learning</i> berbasis <i>web</i> .
4	Jurnal Anisa Nurfalah Muthy dan Heni Pujiastuti "Analisis Media Pembelajaran <i>E-learning</i> Melalui Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Matematika di Rumah Sebagai Dampak 2019-nCoV"	Pada penelitian ini memiliki persamaan, dimana sama-sama meneliti <i>e-learning</i> .	Ppenelitiannya bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan ialah bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran dalam jaringan (Daring) pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Raudhatul Jannah.
5	Jurnal Syafrin dan Muslimah "Problematika Pembelajaran <i>E-learning</i> dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat"	Meneliti kendala dan solusi pembelajaran Daring menggunakan <i>e-learning</i> mata pelajaran al-Qur'an Hadits.	Membahas problematika santri di SMP Islam pondok pesantren AL-Hasyimiyyah selama adanya wabah pandemi Covid-19.
6	Jurnal Kansha Isfaraini Huurun'ien dkk "Efektivitas Penggunaan <i>E-learning</i> Berbasis <i>Schoolology</i> dengan Menggunakan Model	Penggunaan <i>e-learning</i> dalam melangsungkan pembelajaran	Penggunaan <i>e-learning</i> berbasis <i>schoology</i> pada sistem komputer sedangkan disini peneliti memfokuskan pada pelajaran al-Qur'an Hadits disini peneliti menggunakan <i>E-learning</i>

	<i>Discovery Learning</i> terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X Multimedia SMK Negeri 6 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2015/2016”.		berbasis <i>web</i> .
7	Skripsi oleh Mawar Ramadhani “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran <i>E-learning</i> berbasis <i>web</i> Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan”	Penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menerapkan <i>e-learning</i> berbasis <i>web</i> .	<i>E-learning</i> berbasis <i>web</i> di jadikan sebagai media pembelajaran. Adapun pada penelitian ini peneliti tidak memfokuskan <i>e-learning</i> berbasis <i>web</i> sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran daring.
8	Skripsi oleh Nurhalimah MY “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Luas dan Keliling Trapesium dan Belah Ketupat Melalui Pembelajaran Daring Selama Konisi Covid-19”	Penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan peneliti, yaitu pada poin pembelajaran daring.	Meneliti tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan masalah masalah luas dan keliling trapesium dan belah ketupat, sedangkan peneliti disini melakukan penelitian pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya.
9	Jurnal Mustakin (2020) “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”	pembelajaran daring yang diterapkan dalam pembelajaran.	Melihat efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online dengan <i>video call</i> dan pada mata pelajaran matematika. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan ialah efektivitas pembelajaran daring pada

			mata pelajaran al-Qur'an Hadits dengan menggunakan <i>e-learning</i> .
10	Skripsi Mega Berliana Yolandasari "Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020".	Sama-sama meneliti pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah.	Meneliti siswa MI berlokasi di Tumang Cepogo Boyolali sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa MA di Raudhatul Jannah Palangka Raya. Penelitian terdahulu hanya meneliti efektivitas pembelajaran daring sedangkan peneliti disini meneliti efektivitas pembelajaran daring menggunakan <i>e-learning</i> berbasis <i>web</i> .
11	Jurnal Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim "Efektivitas Pembelajaran Daring Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris"	Sama-sama melakukan penelitian pada pembelajaran daring.	Menggunakan objek siswa. Penelitian terdahulu dalam penelitiannya menggunakan pembelajaran daring berbantuan <i>web blog</i> . Sedangkan peneliti menggunakan <i>e-learning</i> berbasis <i>web</i> .
12	Jurnal Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Uiversitas PGRI Madiun"	Sama-sama meneliti pembelajaran daring.	Menganalisis penerapan pembelajaran daring kombinasi <i>whatsapp</i> pada mahasiswa. Adapun yang peneliti lakukan yaitu ingin mengetahui efektivitas pembelajaran daring menggunakan <i>e-learning</i> berbasis <i>web</i> .

C. Fokus Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai ruang lingkup yang jelas, maka dari itu perlu adanya fokus penelitian, yang menjadi fokus penelitian di dalam penulisan ini yaitu:

1. Sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
2. Kendala dan solusi pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan *e-learning* berbasis *web* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas XI MA Raudhatul Jannah?
2. Apa saja kendala dan solusi pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Raudhatul Jannah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sikap siswa terhadap penggunaan *e-learning* berbasis *web* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits.

2. Mengetahui kendala dan solusi dari pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan peningkatan kualitas guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web*.
- b. Memberikan masukan yang efektif dan efisien tentang penggunaan *e-learning* berbasis *web*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kendala siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits menggunakan *e-learning* berbasis *web*.
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa, sebagai upaya untuk mendorong sikap siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web*.

G. Definisi Oprasional

Berikut ini merupakan penjabaran istilah dari judul skripsi Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan *E-learning* Berbasis *Web* Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits:

1. Sikap siswa adalah kecenderungan atau kebiasaan siswa yang ditunjukkan terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web*.
2. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan di dalam jaringan atau tidak tatap muka secara langsung.
3. *E-learning* adalah salah satu aplikasi yang digunakan di MA Raudhatul Jannah untuk tetap melangsungkan pembelajaran dalam jaringan (daring). *E-learning* yang digunakan sekolah ini diberi nama dengan "*e-learning* MA Raudhatul Jannah"
4. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang menekankan pada aspek al-Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah merupakan lanjutan dari mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan *E-learning* Berbasis *Web* Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits ini terdiri dari:

- BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/ sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.
- BAB II Telaah Teori, yang terdiri dari deskripsi teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits, dilanjutkan dengan kerangka berpikir serta pertanyaan penelitian.
- BAB III Metode Penelitian, mencakup metode dan alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV Deskripsi data dan Pembahasan, dalam bab ini dibahas tentang pelaporan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yaitu: sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan kendala juga solusi pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
- BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Sikap Siswa

a. Pengertian Sikap

Sikap yang dalam Bahasa Inggris adalah *attitude* berasal dari Bahasa Latin *apatus*, yang berarti *fit and ready for action* atau siap bertindak (Hidayat dan Bashori, 2016: 55). Istilah sikap dalam Bahasa Inggris disebut *attitude*, sedangkan istilah *ettitude* berasal dari bahasa Latin, yaitu *aptus* yang berarti keadaan siap secara mental, yang bersifat melakukan kegiatan (Arifin, 2015: 124). Menurut Surawan (2020: 170) sikap yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual

Dalam pengertian umum, sikap atau perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Dalam psikologi, sikap atau perilaku berarti keseluruhan reaksi atau gerakan-gerakan dan perubahan jasmani yang dapat diamati secara objektif (Asrori, 2020: 113). Seseorang dapat menduga respons atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya dengan mengetahui sikapnya (Arifin, 2015: 123).

Menurut Sobur (2013: 361) sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi, atau kelompok. Dengan demikian, pada kenyataannya, tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri. Sikap bukanlah sekedar rekaman masa lampau, namun juga menentukan apakah seseorang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, sikap relatif lebih menetap.

Menurut Hardiyanti, dkk (2018: 3) sikap (*attitude*) adalah pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sedangkan sikap itu sendiri mengandung tiga komponen yaitu: kognitif, emosi dan perilaku serta bisa konsisten dan bisa juga tidak. Tergantung permasalahan apa yang mereka hadapi.

Menurut Kurniawan (2019: 111) sikap adalah ungkapan perasaan atau perilaku individu yang menunjukkan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap objek dan umumnya diungkapkan dengan perilaku menerima ataupun menolak terhadap objek tersebut. Menurut Gunarti (2017: 3) sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir,

berpersepsi dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai baik itu kecenderungan bereaksi secara baik atau buruk.

Menurut Dachmiati (2015: 14) sikap merupakan bentuk tingkah laku individu untuk merespon situasi atau kondisi sehingga individu mau melakukan atau tidak melakukan sesuatu, berdasarkan pemahaman persepsi dan perasaannya. Sikap adalah kecenderungan perilaku yang ditampilkan seseorang dalam menghadapi kondisi atau situasi tertentu berdasarkan pemahaman, persepsi, perasaan dan suasana hati dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu individu menggunakan pemahamannya, keyakinannya dan perasaan serta emosinya untuk menolak atau tidak mau melakukan, menerima atau mau melakukan, serta ragu-ragu atau netral.

Menurut Widyowoko dalam (Istiqomah dan Erlina 2019: 473) mendefinisikan sikap sebagai tendensi mental yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan atau pemahaman, perasaan dan tindakan atau tingkah laku ke arah positif atau negatif terhadap objek. Menurut Riwahyudin (2015: 14) sikap adalah kondisi kesiapan mental emosional untuk melakukan suatu tindakan tertentu bila suatu situasi dihadapi. Siap menunjukkan kepada kondisi seseorang agar siap melakukan sesuatu, bukan suatu perilaku yang nyata. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada pada diri individu masing-

masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas, perasaan, dan juga situasi lingkungan.

Berdasarkan beberapa pengertian sikap di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan pikiran, perbuatan, dan tindakan seseorang yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimilikinya untuk bertingkah laku yang ditunjukkan ke arah suatu objek khusus.

b. Ciri-ciri Sikap

Menurut Bimo Walgito dalam Arifin (2015: 125), ada beberapa ciri dari sikap, yaitu sebagai berikut:

- 1) Selalu menggambarkan antara subjek dan objek. Objek dapat berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya.
- 2) Tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan.
- 3) Karena dapat dipelajari, sikap dapat berubah-ubah (meskipun untuk mengubahnya relatif sulit).
- 4) Tidak akan hilang meskipun kebutuhan sudah terpenuhi.
- 5) Tidak hanya satu macam, tetapi sangat beragam sesuai dengan objek yang menjadi perhatian subjek.
- 6) Ada faktor motivasi dan perasaan yang membedakannya dengan pengetahuan.

Menurut Pupuh dan Aa Suryana dalam Kusumaningtias (2017:

13) mengemukakan empat ciri sikap yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai bentuk kesiapan untuk merespons
- 2) Bersifat individual
- 3) Membimbing perilaku
- 4) Bersifat bawaan dan hasil belajar

c. Fungsi Sikap

Menurut Arifin (2015: 126-127) sikap dapat dibagi menjadi empat golongan sebagai berikut.

1) Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.

Sikap merupakan suatu yang bersifat *communicabel*, artinya mudah menular sehingga mudah pula menjadi milik bersama.

Oleh karena itu suatu golongan yang mendasarkan atas kepentingan bersama dan pengalaman bersama ditandai oleh sikap anggotanya yang sama terhadap suatu objek. Dengan demikian, sikap dapat menjadi rantai penghubung antara seseorang dengan kelompok atau dengan kelompok yang lain.

2) Pengatur Tingkah Penyesuaian

Pengatur tingkah penyesuaian berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Misalnya mengetahui tingkah laku anak kecil, umumnya merupakan aksi-aksi yang spontan terhadap sekitarnya.

3) Alat Pengatur Pengalaman

Berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman. Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa sikap manusia dalam menerima pengalaman dari dunia luar tidak pasif, tetapi diterima secara aktif. Artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih hal-hal yang perlu dan yang tidak perlu dilayani. Jadi, manusia setiap saat mengadakan pilihan dan tidak semua perangsang dapat dilayani.

4) Pernyataan Kepribadian

Berfungsi sebagai pernyataan kepribadian dan sering mencerminkan kepribadian seseorang. Hal ini di karenakan sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya.

Menurut Sobur (2013: 369-370) menyebutkan beberapa fungsi sikap yakni sebagai berikut:

1) Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental ini semata-mata mengekspresikan keadaan spesifik keinginan umum untuk mendapatkan manfaat atau hadiah dan menghindari hukuman.

2) Fungsi Pengetahuan

Fungsi pengetahuan membantu kita memahami dunia, yang membawa keteraturan bagi berbagai informasi yang harus diasimilasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Fungsi Nilai Ekspresif

Sikap yang mengekspresikan nilai-nilai atau mencerminkan konsep diri kita dikatakan memiliki fungsi *nilai-ekspresif*. Sebagai contoh, seseorang mungkin memiliki sikap positif terhadap *gay* karena memegang kuat nilai-nilai tentang keanekaragaman, kebebasan pribadi, dan toleransi sedangkan orang lain mungkin memiliki sikap negatif karena sangat memegang ekspresif berasal dari nilai atau konsep dasar seseorang, mereka cenderung konsisten satu sama lain.

4) Fungsi Perubahan Ego

Sikap yang melindungi kita dari kecemasan atau ancaman bagi diri kita dikatakan memiliki fungsi pertahanan ego. Konsep pertahanan ego berasal dari teori psikoanalisis Freud. Salah satu mekanisme pertahanan ego yang dijelaskan oleh Freud adalah proyeksi: individu merepresi impuls yang tidak dapat diterima kemudian mengekspresikan sikap bermusuhan kepada orang lain yang dirasakan memiliki impuls yang sama.

5) Fungsi Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial membantu kita merasa menjadi bagian dari komunitas, dikatakan sikap yang memiliki fungsi penyesuaian sosial.

d. Komponen Sikap

Arifin (2015: 127) mengutip pendapat Abu Ahmadi yang menjelaskan komponen sikap mempunyai tiga aspek sebagai berikut:

- 1) Aspek kognitif yaitu berkaitan dengan gejala mengenai pikiran aspek ini berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu. Aspek ini berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang di dasarkan pada informasi, yang berkaitan dengan objek.
- 2) Aspek afektif adalah berwujud proses yang berkaitan dengan perasaan tertentu, seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antisipasi, dan sebagainya yang ditunjukkan pada objek tertentu.
- 3) Aspek konatif adalah berwujud proses tendesi/kecenderungan untuk berbuat suatu objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri, dan sebagainya.

Menurut Hidayat dan Bashori (2016: 28-29) merumuskan komponen sikap terdiri dari komponen afektif, kognitif, dan behavioral. Komponen afektif berupa perasaan atau emosi subjek terhadap sasaran. Komponen kognitif sikap merujuk pada keyakinan, pemikiran, dan pengetahuan yang terkait dengan objek sikap. Adapun komponen perilaku dari sikap merujuk pada bagaimana seseorang berperilaku jika dihadapkan pada objek sikap. Menurut Azwar dalam (Istiqomah dan Erlina 2019: 473) menyebutkan bahwa sikap memiliki 3 komponen yaitu: kognitif, afektif, dan konatif.

Menurut Surawan dan Mazrur (2020: 151) ada tiga komponen psikologi dalam bersikap yaitu: komponen kognisi akan menjawab tentang apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek.

Komponen afeksi berkaitan dengan apa yang dirasakan terhadap objek (senang atau tidak senang). Sedangkan komponen konasi berhubungan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap objek dan bagaimana bentuk sikap seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi dan konasi seseorang.

Menurut Dachmiati (2015: 14) sikap dibentuk melalui tiga komponen kognitif, afektif dan konatif yang termasuk di dalam komponen kognitif antara lain kepercayaan persepsi dan informasi, sedangkan komponen afektif merupakan lawan dari kognitif yaitu berkenaan dengan emosi, suasana hati perasaan senang atau tidak senang dan komponen konatif berkenaan dengan satu kebijaksanaan yang berorientasi kepada sikap objektif.

Menurut Adha dan Virianita (2010: 328) sikap terdiri atas komponen-komponen yang mengorganisasikan sikap secara keseluruhan, yaitu komponen kognitif berupa pengetahuan dan kepercayaan individu terhadap objek sikap, komponen afektif berupa perasaan dan emosi individu terhadap objek sikap dan komponen konatif berupa kecenderungan individu untuk berperilaku.

Menurut Slamet (2002: 77) komponen sikap terdiri dari komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif dari sikap berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap, atau

perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi.

Menurut Jismulatif (2014: 32) komponen sikap terdiri dari komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Komponen kognitif berhubungan dengan kepercayaan, pendapat dan penilaian. Komponen afektif berkaitan dengan emosi, perasaan suka dan benci. Komponen konatif berkaitan dengan perilaku dan kecenderungan bertindak.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai komponen sikap, maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga komponen yaitu kognitif berkaitan dengan pemikiran seseorang yang berupa pengetahuan dan kepercayaan, komponen afektif berupa perasaan yang ditunjukkan seseorang pada objek, adapun komponen konatif adalah suatu tindakan untuk bisa berbuat pada suatu objek.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas penyampaian informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar dalam Pohan (2020: 1) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi

dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkat peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Di samping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (Pohan, 2020: 2).

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya (Sobron, dkk, 2019: 1). Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016: 587). Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Isman (2016: 587) pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik kepada peserta didik guna menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik. Adapun pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang dilakukan di suatu lingkungan yang tidak saling bertatap muka secara langsung akan tetapi dengan memanfaatkan bantuan internet dan berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati dkk dalam Pohan (2020: 7) manfaat pembelajaran daring *learning* dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sasaran yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat

memudahkan guru membuat soal di mana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri (Pohan, 2020: 8).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki manfaat yang baik untuk berlangsungnya pembelajaran. Di mana manfaat pembelajaran daring tersebut di antaranya pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, peserta didik dapat melakukan belajar mandiri dan pembelajaran daring mengedepankan inisiatif dalam melangsungkan pembelajaran.

c. Prinsip Pembelajaran Daring

Menurut Pohan (2020: 8) prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses

pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajak harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar dalam Pohan (2020: 8) perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada tiga prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam merancang sistem pembelajaran daring harus mengacu kedalam beberapa prinsip yang dapat menunjang dalam terlaksananya proses pembelajaran daring.

d. Ketentuan Pembelajaran Daring

Menurut Pohan (2020: 10) ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan memutuskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19.
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
- 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa batasan-batasan yang harus diperhatikan guna menunjang kelancaran terlaksananya pembelajaran daring.

3. *E-learning* Berbasis Web

a. Pengertian *E-learning* Berbasis Web

Istilah *e-learning* terdiri dari dua kata yaitu *E* dan *learning*. *E* merupakan singkatan dari elektronika yang berarti benda yang dibuat dengan menggunakan prinsip elektronika. Sedangkan *learning* yang berarti pembelajaran atau belajar. Dengan demikian *e-learning* dapat

diartikan sebagai proses belajar atau pembelajaran dengan memakai elektronika seperti komputer. Hal senada dinyatakan oleh Kamarga sebagaimana dikutip Simanihuruk, dkk (2019: 4) mengenai *e-learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka di dalam kelas yang bisa membuat peserta didik menjadi bosan karena pengajar lebih dominan menyampaikan materi ajar namun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komputer.

E-learning merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis *web* (*web based learning*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), pendidikan virtual (*virtual education*) dan/ atau kolaborasi digital (*digital collaboration*). *E-learning* adalah penggunaan teknologi komputer dan jaringan komputer yang disertai oleh penerapan model pembelajaran inovatif dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan memberikan akses luas kepada peserta didik terhadap ilmu pengetahuan agar mereka bisa memperoleh keterampilan (Supuwiningsih, 2021: 2-4).

E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditunjukkan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi kedalam bentuk digital yang

dijembatani teknologi internet (Hanum, 2013: 92). Dengan demikian *e-learning* bisa disimpulkan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer.

Berdasarkan pemaparan di atas jadi *E-learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan perangkat elektronik dan bantuan jaringan atau bisa disebut pembelajaran dalam jaringan.

b. Jenis *E-learning*

Menurut Horton dalam Simanihuruk, dkk (2019: 14-16), *E-learning* dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu: *learner-led E-learning*, *instructor-led E-learning*, *Facilitated E-learning*, *embedded E-learning*, dan *telementoring and e-coaching*.

1) *Learner-led E-learning*

Merupakan *E-learning* yang dirancang untuk membuat peserta didik dapat belajar secara mandiri.

2) *Instructor-led E-learning*

Instructor-led E-learning kebalikan dari *instructor-led E-learning* karena jenis ini menggunakan jaringan internet atau intranet atau *web* dalam proses pembelajaran.

3) *Facilitated E-learning*

Merupakan perpaduan antara *learner-led* dan *instructor-led E-learning*. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan

mengakses materi ajar seperti video, gambar bergerak dalam berbagai format dari website dan dapat berkomunikasi dan berkolaborasi melalui website. Interaksi tersebut dapat dilakukan melalui konferensi, forum, diskusi chatting, dan lainnya.

4) *Embedded E-learning*

Merupakan alat yang dapat memberikan bantuan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan saat belajar. Bantuan tersebut dapat berupa instruksi, diagram, atau metode yang tersedia.

5) *Telementoring and e-coaching*

Menggunakan jaringan internet dan *web* dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, seperti telekonferensi, *instant messaging* dan *chatting*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis *e-learning* yang dapat kita gunakan untuk dapat melangsungkan pembelajaran daring menggunakan *e-learning*.

c. Fungsi dan Manfaat *E-learning*

Simanihuruk, dkk (2019: 16-17) *E-learning* memiliki fungsi dalam pembelajaran seperti suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap) dan substitusi (pengganti).

1) *Suplemen* (Tambahan)

Peserta didik bisa memilih untuk menggunakan ataupun tidak menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran. Atau dengan kata

lain mereka tidak diwajibkan untuk mengakses materi ajar *e-learning*.

2) *Komplemen* (Pelengkap)

Pengajar dapat melengkapi materi ajar yang belum disampaikan di kelas dengan menggunakan *e-learning*. Selain itu guru juga dapat melakukan pengayaan atau *reinforcement* dan remedial setelah pembelajaran dilakukan.

3) *Substanti* (Pengganti)

Model kegiatan pembelajaran konvensional (dilakukan di kelas dan tatap muka secara utuh), dapat digantikan dengan menggunakan internet. Bertujuan untuk membuat peserta didik melakukan pembelajaran sesuai dengan waktu, aktivitas dan kondisi mereka (fleksibel).

Menurut Siahaan dalam Simanihuruk, dkk (2019: 18) pembelajaran *e-learning* memiliki manfaat untuk pengajar dan peserta didik. Adapun manfaat tersebut yaitu:

1) Bagi peserta didik

Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik seperti: (a) peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan peserta didik lainnya mengenai materi pelajaran setiap saat, (b) peserta didik dapat mengakses materi ajar dimana saja dan kapan saja.

2) Bagi pengajar

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *e-learning* memberikan manfaat bagi pengajar seperti:

- a) Mempermudah pengajar untuk mengupdate bahan belajar sesuai dengan perkembangan keilmuan yang baik.
- b) Meningkatkan pengetahuan/wawasan dan mengembangkan diri.
- c) Pengajar dapat mengetahui waktu dan durasi, materi yang dipelajari, beberapa kali materi tersebut dipelajari dan mengendalikan kegiatan belajar peserta didik.
- d) Pengajar dapat mengetahui soal-soal yang dikerjakan peserta didik.
- e) Pengajar dapat memeriksa tugas dan memberikan hasilnya langsung kepada peserta didik.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *e-learning* memiliki banyak sekali fungsi dan juga manfaatnya untuk bisa dimanfaatkan dalam kelancaran berlangsungnya pembelajaran Daring dengan menggunakan *e-learning* ini.

d. Macam-macam Model *E-learning*

Seiring perkembangannya, *e-learning* butuh rancangan yang bisa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, terutama dalam penggunaan internet. Setidaknya ada tiga model pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course* (Fauzi dan Anindiati, 2020: 35).

Web course diartikan sebagai penggunaan internet untuk keperluan dunia pendidikan, yang praktiknya peserta didik dan pengajar terpisah sepenuhnya dan tidak dibutuhkan adanya tatap muka. Dengan arti lain, model ini memanfaatkan sistem pembelajaran jarak jauh, yang mana semua kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui internet. (Fauzi dan Anindiati, 2020: 35).

Model yang kedua, *web centric course* adalah pemanfaatan internet yang mengkombinasikan antara konsep belajar jarak jauh dan adanya tatap muka (konvensional). Sebagian materi diajarkan melalui internet, dan sebagian lainnya melalui tatap muka. Dengan model ini, pengajar dapat memberikan arahan dan petunjuk pada peserta didik untuk mempelajari materi dan bahan ajar melalui *web* yang telah dibuat. Peserta didik diberi arahan juga untuk mencari sumber belajar lain dari situs yang relevan. Kemudian saat pembelajaran tatap muka, peserta didik dan pengajar lebih fokus dan banyak diskusi tentang temuan materi yang telah disampaikan melalui internet. Model pengembangan *e-learning* yang kedua ini sering dikenal dengan istilah *blended learning* (Fauzi dan Anindiati, 2020: 35).

Adapun model ketiga yang dikenal dengan istilah *web enhanced course* merupakan bentuk pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Fungsi internet adalah memberi pengayaan dan sebagai media komunikasi untuk peserta didik dan pengajar, untuk sesama

peserta didik, untuk anggota kelompok, atau untuk peserta didik dengan narasumber lain. Pengajar dalam model ini selalu dituntut untuk menguasai teknik dan cara mencari informasi di internet, membimbing peserta didik untuk mencari dan menemukan situs yang relevan dengan sumber dan bahan pembelajaran, menyajikan bahan dan materi melalui *web* yang menarik perhatian, melayani bimbingan konseling dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang dibutuhkan (Fauzi dan Anindiati, 2020: 35).

Di antara ketiga model yang disampaikan di atas, model yang baik tentu tergantung pada situasi dan kondisi saat model tersebut digunakan, tapi yang penting dan perlu diperhatikan adalah semua aspek pendidikan di dalamnya, bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik serta aspek afektif secara terpadu. Di samping itu, aspek lain seperti aspek psikologi dan sosial budaya menjadi bahan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan *e-learning* agar tujuan pembelajaran benar-benar tercapai.

e. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning*

1. Kelebihan *E-learning*

Menurut Sudarwan, dkk dalam Sari (2015: 27-28) *e-learning* memiliki potensi yang cukup besar untuk mendukung keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini manfaat *e-learning*, yaitu:

a) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

E-learning membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses dimana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

b) Mendorong sikap belajar aktif

E-learning memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu ataupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.

c) Membangun suasana belajar baru

Melalui belajar secara daring, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

d) Meningkatkan kesempatan belajar lebih

E-learning meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. *E-learning* juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara *online*.

e) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru

E-learning memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan *e-learning*. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.

f) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

g) Mengakomodasi berbagai gaya belajar

E-learning dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (*multisensory*) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

Terkait kelebihan *e-learning* Rusli, dkk (2020: 11-12) menguraikan kelebihan *e-learning* sebagai berikut:

1) Menghemat Waktu Proses Pembelajaran

Pendidikan memberikan semua materi di *e-learning* untuk di *download* sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pendidik pada saat tatap muka (virtual) memberikan diskusi atau *review* materi yang telah di *upload* di *e-learning*.

2) Menghemat Biaya Pendidikan Secara Keseluruhan (Infrastruktur Peralatan, Buku-buku)

Secara infrastruktur menghemat ruang kelas, menghemat gedung sekolahan yang hanya untuk registrasi saja, dan menghemat buku-buku karena semua materi berbentuk elektronik seperti *E-book*, *E-modul*, atau file materi lainnya.

3) Menjangkau Wilayah Geografis yang Lebih Luas

Melalui pembelajaran *e-learning* dapat menjangkau peserta didik yang tersebar di seluruh Indonesia dengan wilayah geografis yang berbeda. Peserta didik yang lokasi tempat

tinggalnya jauh dari sekolah atau perguruan tinggi dapat belajar melalui *e-learning* tanpa harus datang ke lokasi pendidikan karena belajar dapat di lokasi tempat tinggal asalkan terhubung dengan internet melalui *e-learning*.

4) Melatih Pembelajaran Lebih Mandiri dalam Mendapatkan Ilmu Pengetahuan

Melalui *e-learning* dapat melatih peserta didik untuk menjadi mandiri dalam memahami pembelajaran, materi yang diberikan dapat dibaca oleh peserta didik untuk melakukan evaluasi, maka peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dalam *e-learning* dan peserta didik dapat menilai kemampuan masing-masing.

2. Kekurangan *E-learning*

Menurut Munir dalam Sari (2015: 28-29) kekurangan *E-learning* adalah sebagai berikut:

- a) Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/ guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini

- juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidika, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan buku pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/ komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
 - c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotorik dan kurang memperhatikan aspek afektif.
 - d) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
 - e) Proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik

tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.

- f) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan *e-learning*. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.
- g) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- h) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.

Terkait kekurangan *e-learning* Rusli, dkk (2020: 12-14) menguraikan kelebihan *e-learning* sebagai berikut:

- a) Kekurangan interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik itu sendiri karena semua dilakukan dengan *e-learning*. Semua interaksi seperti diskusi grup, diskusi antara peserta didik dengan pendidik, *chat (real time)*, dan lain sebagainya dilakukan melalui dunia maya/internet.

- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong timbulnya aspek bisnis/komersial.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.

Pelatihan: pengembangan kemampuan secara spesifik, area kemampuan/penekanan secara psikomotorik, jangka waktu pelaksanaan pendek, materi yang diberikan lebih khusus, dan penggunaan metode pembelajaran inkonvensional.

Pendidikan: pengembangan kemampuan secara menyeluruh, area kemampuan/penekanan secara kognitif dan afektif, jangka waktu pelaksanaan panjang, materi yang diberikan lebih umum dan penggunaan metode pembelajaran konvensional.

- d) Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*) yang harus menguasai teknologi informasi dan implementasinya dalam pembelajaran.
- e) Peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga cenderung gagal. Hal ini disebabkan tidak ada pendidik yang mengawasi secara nyata dengan tatap muka yang selalu memberikan semangat, sehingga menyebabkan cenderung gagal dengan pembelajaran *e-learning*.

- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. Wilayah geografis peserta didik juga dapat memengaruhi sinyal internet. Pada saat melakukan pembelajaran *e-learning* terjadi gangguan internet berupa sinyal yang tidak bagus.
- g) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet. Tenaga administrasi untuk menyelenggarakan pembelajaran *e-learning* masih kurang dalam hal menguasai ICT (*Information and Communication Technology*).
- h) Kurangnya penguasaan bahasa komputer. Bahasa komputer merupakan bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat program komputer atau *software*. Bahasa komputer juga disebut bahasa pemrograman. Program komputer atau *software* sendiri adalah suatu set instruksi/perintah yang dieksekusi oleh komputer sesuai perintah pengguna. Bahasa pemrograman terdiri dari kode-kode unik untuk menjalankan perintah tertentu pada komputer sesuai dengan sintaks masing-masing bahasa pemrograman.

4. Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

a. Konsep Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan

peningkatan dari al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2013: 46).

b. Tujuan Pelajaran al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia 2013: 47).

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

- 1) Masalah-masalah dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits

Masalah ini meliputi kaidah-kaidah ushul al-Qur'an dan ushul Hadits serta hal-hal yang berkaitan didalamnya, yakni meliputi:

- a) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli.
- b) Pengertian Hadits, khabar, atsar dan Hadits qudsi.
- c) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redasiknya, kemukjizatannya, dan sejarahnya.

- d) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an.
 - e) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan.
 - f) Fungsi Hadits terhadap al-Qur'an
 - g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an.
 - h) Pembagian Hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2013: 50).
- 2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan Hadits

Hal ini berkaitan dengan pembahasan kajian-kajian islami yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits yaitu:

- a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
- b) Demokrasi.
- c) Keikhlasan dalam beribadah.
- d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya.
- e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.
- g) Berkompetisi dalam kebaikan.
- h) *Amar ma'ruf nahi munkar*.
- i) Ujian dan cobaan manusia.
- j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.
- k) Berlaku adil dan jujur.
- l) Toleransi dan etika pergaulan

- m) Etos kerja.
- n) Makanan yang halal dan baik.
- o) Ilmu pengetahuan dan teknologi (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2013: 51).

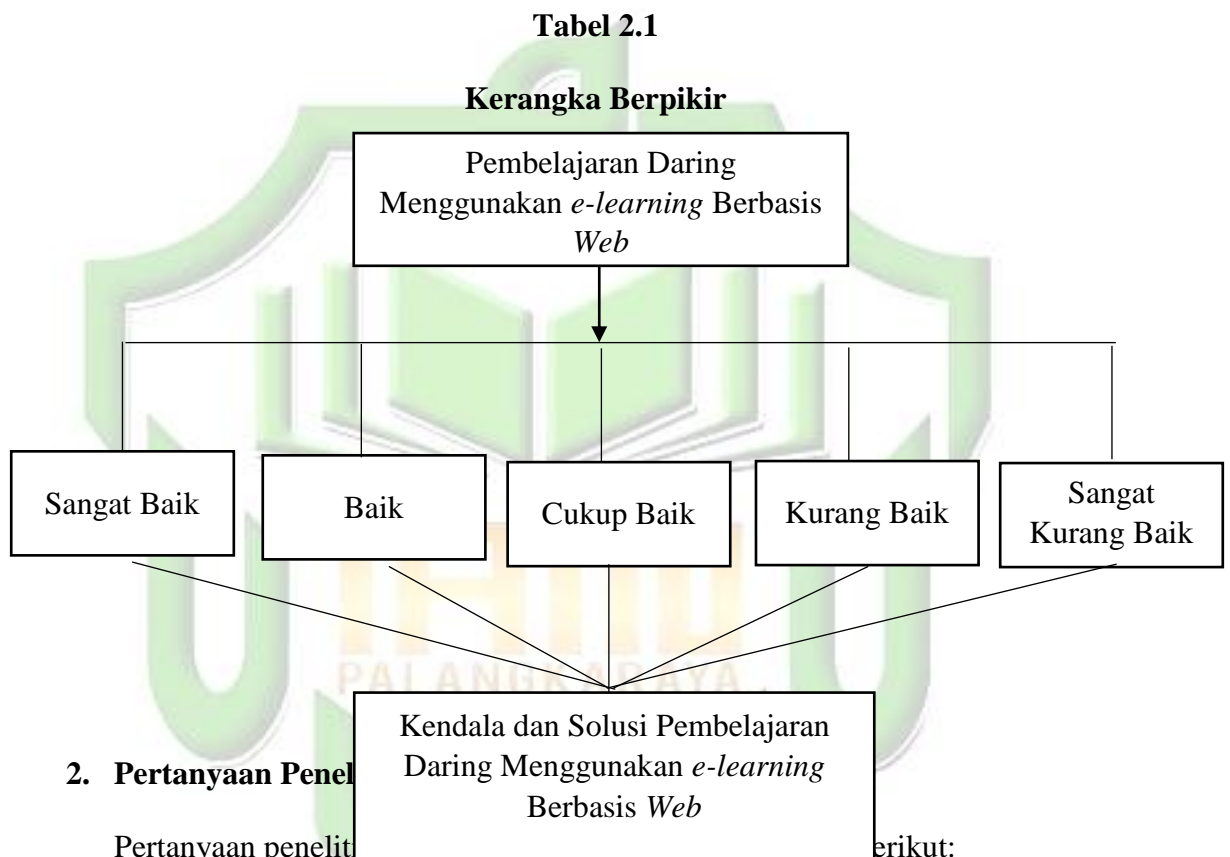
Urian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman yang kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sehingga membentuk bingkai atau skema pemikiran perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Sikap berperan penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Sikap yang positif pada pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* merupakan suatu tanda awal yang baik proses belajar siswa. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang diiringi tanggapan negatif dapat

menimbulkan kesulitan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* mata pelajaran al-Qur'an Hadits berwujud positif dan negatif. Untuk memperjelas arah penelitian disini peneliti membuat kerangka berpikir yang dapat dilihat bagan berikut:



- a. Apakah pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* ini memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap?
- b. Sikap apa saja yang nampak dengan berlangsungnya pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web*?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* di MA Raudhatul Jannah?

- d. Apa saja kendala pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* di MA Raudhatul Jannah?
- e. Apa saja solusi pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* di MA Raudhatul Jannah?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan metode (*mixed methods*). *Mixed methods* adalah menggunakan dua atau lebih metode yang diambil dari dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau sebaliknya dalam riset yang sedang dijalankan untuk memperoleh data kuantitatif kualitatif yang digunakan sebagai bukti empiris dalam menjawab rumusan masalah penelitian dengan baik, lengkap, dan komprehensif (Sarwono, 2011: 2).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *sequential explanatory*. *Sequential explanatory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berperan untuk memperoleh data terukur yang bersifat deskriptif, komparatif dan asosiatif. Data kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperoleh dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh (Sugiyono, 2014: 486).

Alasan peneliti menggunakan *mixed methods* dalam penelitian ini adalah agar penelitian tentang sikap siswa terhadap pembelajaran daring

menggunakan *e-learning* menggunakan *web* mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Raudhatul Jannah ini lebih baik, lengkap, dan komprehensif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring pada siswa MA Raudhatul Jannah Palangka Raya. MA Raudhatul Jannah ini bertempat di Jl. Surung 1 RT 1 RW 2, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Peneliti memilih tempat ini karena tempat yang mudah dijangkau dan termasuk sekolahan yang menerapkan *E-learning*.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan setelah seminar proposal dilakukan, yakni sekitar bulan Februari-Maret 2021.

Tabel 3. 1
Schedule Time

No	Kegiatan	Tahun 2020 s.d 2021				
		Des	Jan	Mar	Apr	Mei
1	Penyusunan Proposal					
2	Bimbingan dan Revisi					
3	Seminar Proposal					
4	Pengumpulan Data					
5	Penyusunan Hasil Penelitian					
6	Bimbingan dan Revisi					
7	Munaaqasah					

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrumen disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dibuat dengan disusun berdasarkan skala yang sesuai (Indrawan dan Yaniawati, 2016: 112). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* ini adalah pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan lembar angket sebagaimana terlampir.

Penskoran yang dilakukan pada lembar angket (kuesioner) yang menggunakan skala *likert* sebagai alat ukur jawaban dari suatu pernyataan pada indikator yang sudah ditentukan secara spesifik. Menurut Sugiyono (2016: 93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kriteria tiap soal adalah sebagai berikut: untuk angket sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* dengan skala 1 sampai 5 pemberian skornya positif sebagai berikut: skor 5 untuk jawaban sangat setuju, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban ragu-ragu, skor 2 untuk jawaban tidak setuju dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Adapun untuk pemberian skor negatif adalah skor 1 untuk jawaban sangat setuju, skor 2 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban ragu-ragu, skor 4 untuk jawaban tidak setuju dan skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 3.2 Skor Sikap Siswa

Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

D. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI MA Raudhatul Jannah Palangka Raya.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik seperti angket, wawancara dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Hermawan, 2019: 75). Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk *checklist* menggunakan skala likert. Adapun dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* yang dijabarkan ke dalam beberapa indikator. Adapun lembar angket sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Teknik kedua yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui kegiatan wawancara. Menurut Herdiansyah (2013: 29) menyatakan bahwa wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tujuan tertentu. Dua pihak tersebut disebut dengan pewawancara dan terwawancara. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan terwawancara adalah sebutan bagi orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Pihak yang menjadi pewawancara adalah peneliti dan pihak

yang terwawancara adalah siswa kelas XI dan guru al-Qur'an Hadits Raudhatul MA Jannah kota Palangka Raya.

Adapun data yang digali dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web*.
- b. Penggunaan *e-learning* berbasis *web* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits pada kelas XI di MA Raudhatul Jannah.
- c. Kendala dan solusi pembelajaran daring menggunakan *E-learning* berbasis *web* di MA Raudhatul Jannah.

3. Dokumentasi

Menurut Emzir (2017: 139) mengemukakan bahwa studi dokumentasi adalah suatu upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sebagian besar data-data yang tersedia berupa surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode untuk mendapatkan dokumentasi tentang:

- a. Foto pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *E-learning* berbasis *web* di MA Raudhatul Jannah kota Palangka Raya.
- b. Aplikasi *e-learning*.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan untuk menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar-benar valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi menurut Moleong (2017: 330) adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Selain itu, datanya juga untuk keperluan pengecekan atau menjadi sebagai pembanding terhadap data yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti ialah pemeriksaan melalui sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data.

2. Presentase Tabulasi

Teknik ini untuk memuat data dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

f: Frekuensi dari setiap jawaban angket

n: Jumlah skor ideal

100: Bilangan tetap (Sugiyono, 2012: 95)

Berikut tabel klarifikasi skor sikap siswa terhadap pembelajaran Daring menggunakan *e-learning* berbasis *web*.

Tabel 3.3 Kategori Sikap Siswa

Skor presentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Tidak Baik
21% - 40%	Tidak Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Riduwan, (2015: 15)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjelaskan data agar mudah dipahami dan kemudian di tarik kesimpulan. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2016: 247-252).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang memahami, menggolongkan, mengarahkan, serta menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.

2. *Data Display* (Penyajian Data), peneliti berusaha menyajikan penjelesan hasil penelitian dengan bentuk narasi secara singkat, jelas dan padat. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisir, tersusun dan mudah untuk dipahami.
3. *Conclusion Drawing/Verification*, peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang sikap siswa untuk memastikan jika pada penelitian ini terdapat suatu temuan baru dan melakukan verifikasi guna mendukung kesimpulan tersebut.



BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan *E-Learning* Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

Sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* mata pelajaran al-Qur'an Hadits diketahui dengan menggunakan angket. Angket telah dikonsultasikan dan divalidasi oleh dosen ahli sebelum dipakai untuk mengambil data penelitian. Angket penelitian yang digunakan untuk menilai sikap siswa terdiri dari tiga indikator dengan jumlah pernyataan setiap indikator sebanyak 10 butir. Analisis data sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* yaitu menggunakan *microsoft excel 2013*. Data yang didapat terlihat pada tabel berikut:

a. Komponen Kognitif

**Tabel 4.1 Hasil Penelitian Berdasarkan Sikap Siswa
Komponen Kognitif**

Kognitif			
Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
0% - 20%	Sangat Kurang Baik	0	0
21% - 40%	Kurang Baik	0	0
41% - 60%	Cukup Baik	3	15
61% - 80%	Baik	16	80

81% - 100%	Sangat Baik	1	5%
Jumlah		20	100

Sumber dari olahan data responden

Hasil penelitian berdasarkan sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada komponen kognitif dapat diketahui sikap siswa komponen kognitif berkategori sangat kurang baik sebanyak 0 siswa atau 0%, sikap siswa berkategori kurang baik sebanyak 0 siswa atau 0%, sikap siswa berkategori cukup baik sebanyak 3 siswa atau 15%, sikap siswa berkategori baik sebanyak 16 siswa atau 80%, dan sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berkategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 5%. Maka dapat dikatakan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* pada komponen kognitif secara keseluruhan berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas XI MA Raudhatul Jannah terkait sikap siswa pada komponen kognitif menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berkategori baik dengan presentase 80%.

Data di atas diperkuat dengan respon siswa hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

awal mengenal *e-learning* agak susah kak, namun karena sering menggunakannya jadi terbiasa. Selain itu saya juga tanya-tanya ke guru terkait fungsi dari *e-learning*, gimana caranya absen, cara kirim tugas, dll. Jadi semakin kesini semakin paham dan sedikit menguasai pembelajaran yang dilakukan di *e-learning* (Wawancara dengan siswa WI pada Senin, 08 Maret 2021 pukul 10.48 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:

memahami dan mempelajari penjelasan guru terkait *e-learning* yang telah diberikann oleh guru-guru pada saat masing-masing pelajaran berlangsung dan juga sebelum pelajaran berlangsung. Maka dari situ saya semakin paham terkait pembelajaran yang disampaikan di *e-learning* (Wawancara dengan siswa MR pada Senin, 08 Maret 2021 pukul 11.31 WIB).

Jawaban tersebut diperkuat oleh jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

dengan mengikuti arahan-arahan yang telah diberikan oleh guru-guru terkait *e-learning* jadi saya semakin paham dan sedikit menguasai (Wawancara dengan siswa R pada Senin, 08 Maret 2021 pukul 12.52 WIB).

Jawaban tersebut diperkuat oleh jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

dari guru yang memberikan penjelasan terkait *e-learning* jadi yang awalnya kurang paham, namu setiap hari menggunakan jadi semakin paham (Wawancara dengan siswa A pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 10.12 WIB).

Jawaban tersebut diperkuat oleh jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

dengan adanya petunjuk-petunjuk yang dijelaskan oleh guru jadi semakin hari saya semakin paham terhadap pembelajaran di *e-learning* dan semakin memudahkan dalam mengikuti pelajaran (Wawancara dengan siswa MR pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 11.24 WIB).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa pengetahuanya baik terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning*. Siswa siswi kelas XI di MA Raudhatul Jannah mereka

mendapatkan pemahaman terkait pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits dari guru dan juga sudah mulai paham karena terbiasa menggunakan. Akan tetapi siswa siswi kelas XI MA Raudhatul Jannah masih memiliki beberapa kendala dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadits di *e-learning*. Maka dari itu sikap siswa pada komponen kognitif pada kategori baik.

b. Komponen Afektif

**Tabel 4.2 Hasil Penelitian Berdasarkan Sikap Siswa
Komponen Afektif**

Afektif			
Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
0% - 20%	Sangat Kurang Baik	0	0
21% - 40%	Kurang Baik	0	0
41% - 60%	Cukup Baik	12	60
61% - 80%	Baik	8	40
81% - 100%	Sangat Baik	0	0
Jumlah		20	100

Sumber dari olahan data responden

Hasil penelitian berdasarkan sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada komponen kognitif dapat diketahui sikap siswa komponen kognitif berkategori Sangat Kurang Baik sebanyak 0 siswa atau 0%, sikap siswa berkategori kurang baik sebanyak 0 siswa atau 0%, sikap siswa berkategori cukup baik sebanyak 12 siswa atau 60%, sikap siswa berkategori baik sebanyak 8 siswa atau 40% dan sikap siswa terhadap

pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berkategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau 0%. Maka dapat dikatakan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* pada komponen kognitif secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas XI MA Raudhatul Jannah terkait sikap siswa pada komponen afektif menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berkategori cukup baik dengan presentase 60%.

Data di atas diperkuat dengan respon siswa hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

saya senang belajar di *e-learning* dan perubahan yang terjadi selama pembelajaran di *e-learning* saya mendapat wawasan baru dan pengetahuan baru (Wawancara dengan siswa ANI pada Senin, 08 Maret 2021 pukul 08.38 WIB).

Respon tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:

saya senang saja sebenarnya belajar di *e-learning* tapi agak sulit karena semua pelajaran tidak bisa kita dapat dalam pelajaran online (Wawancara dengan siswa MR pada Senin, 08 Maret 2021 pukul 11.31 WIB).

Jawaban tersebut diperkuat oleh jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

kurang senang sih kak soalnya perubahannya selama pembelajaran yang dilakukan di *e-learning* itu drastis karena harus memaksa otak untuk memahami ketidakpahaman saya

(Wawancara dengan siswa M pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 09.29 WIB).

Jawaban tersebut diperkuat oleh jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

biasa saja saya ke *e-learning*, saya kurang fokus dan kadang lalai saat pembelajar di *e-learning* berlangsung (Wawancara dengan siswa A pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 10.12 WIB).

Jawaban tersebut diperkuat oleh jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

tidak terlalu senang dengan pembelajaran di *e-learning* jadi tidak ada perubahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung di *e-learning* dan rada eror saya (Wawancara dengan siswa MJ pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 10.51 WIB).

Jawaban tersebut diperkuat oleh jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

ada senang ada tidaknya belajar di *e-learning*, lebih kurang senang karena belajarnya enak belajar langsung tatap muka ketimbang online (Wawancara dengan siswa D pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 11.00 WIB).

Jawaban tersebut diperkuat oleh jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

dulu iya saya senang belajar di *e-learning* tapi lama kelamaan malas juga soalnya tugas-tugas numpuk (Wawancara dengan MR pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 11.24 WIB).

Jawaban tersebut diperkuat oleh jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

kadang senang kadang tidak belajar di *e-learning*, kalau belajar di *e-learning* lebih susah memahami materi ketimbang tatap

muka (Wawancara dengan siswa M pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 12.12 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa siswi menyukai pembelajaran al-Qur'an Hadits yang disampaikan di *e-learning*. Siswa siswi kelas XI MA Raudhatul Jannah ada yang menyukai pembelajaran al-Qur'an Hadits disampaikan di *e-learning* karena mereka tidak perlu ke sekolah. Namun ada juga siswa yang awalnya menyukai pembelajaran al-Qur'an Hadits yang disampaikan di *e-learning*, namun lama kelamaan mereka sedikit bosan. Tidak hanya itu, siswa siswi juga ada yang tidak menyukai sama sekali pembelajaran al-Qur'an Hadits yang disampaikan di *e-learning*. Semua hal tersebut dikarenakan mereka susah memahami materi yang disampaikan oleh guru di *e-learning* sehingga tidak semua siswa siswi yang menyukainya. Akan tetapi mereka tetap berusaha memahami materi yang telah disampaikan guru dan juga guru tetap mengusahakan agar siswa siswi dapat memahami materi yang telah disampaikan. Maka dari itu sikap siswa pada komponen afektif ada pada kategori cukup baik.

c. Komponen Konatif

**Tabel 4.3 Hasil Penelitian Berdasarkan Sikap Siswa
Komponen Konatif**

Konatif			
Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
0% - 20%	Sangat Kurang Baik	0	0
21% - 40%	Kurang Baik	0	0

41% - 60%	Cukup Baik	11	55
61% - 80%	Baik	9	45
81% - 100%	Sangat Baik	0	0
Jumlah		20	100

Sumber dari olahan data responden

Hasil penelitian berdasarkan sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada komponen konatif dapat diketahui sikap siswa komponen konatif berkategori sangat kurang baik sebanyak 0 siswa atau 0%, sikap siswa berkategori kurang baik sebanyak 0 siswa 0%, sikap siswa berkategori cukup baik sebanyak 11 siswa atau 55%, sikap siswa berkategori baik sebanyak 9 siswa atau 45% dan sikap siswa terhadap pembelajaran Daring menggunakan *e-learning* berkategori sangat baik sebanyak 0 0%. Maka dapat dikatakan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* pada komponen konatif secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas XI MA Raudhatul Jannah terkait sikap siswa pada komponen konatif menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berkategori cukup baik dengan presentase 55%.

Data di atas diperkuat dengan respon guru di mana hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

menjelaskan materi, mereka agak sulit paham. Meskipun saya mengirim video pembelajaran ke mereka, mereka kurang paham, kurang fokus belajarnya. Jadi disini saya memberikan stimulus berupa pemberian tugas ke mereka agar mereka lebih memahami materi al-Qur'an Hadits yang disampaikan di *e-learning* (Wawancara dengan guru S pada Rabu, 03 Maret 2021 pukul 08.57 WIB).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:

saya terkendala jaringan dan kuota serta kalau ada materi yang kurang paham tidak bisa langsung bertanya ke guru. Namun dengan kendala itu saya punya solusi supaya tetap bisa belajar di *e-learning* yaitu dengan mencari jaringan yang kuat dan bertanya-tanya ke teman atas ketidakpahaman dan saya cari-cari di internet supaya lebih paham terkait pelajaran al-Qur'an Hadits yang disampaikan di *e-learning* (Wawancara dengan siswa ANI pada Senin, 08 Maret 2021 pukul 08.38 WIB).

Jawaban di atas diperkuat dengan jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

jaringan dan batas waktu yang diberikan oleh guru saat ada tugas di *e-learning* yang membuat saya harus lebih tepat waktu jika mengerjakan tugas agar tidak ketinggalan pelajaran yang disampaikan di *e-learning* (Wawancara dengan siswa D pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits ialah cukup baik. Kecenderungan siswa siswi kelas XI di MA Raudhatul Jannah tidak sama antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Ada yang cenderung cukup paham terkait penjelasan al-Qur'an Hadits di *e-learning*, namun ada juga yang mengalami kesusahan dalam memahami materi. Ketika siswa siswi mengalami kendala dalam memahami materi yang telah disampaikan di

e-learning, mereka cenderung berusaha memecahkan kendala mereka. Tidak hanya siswa yang cenderung berusaha untuk tetap bisa melangsungkan pembelajaran al-Qur'an Hadits, namun di sini guru juga berusaha membantu siswa siswi agar mereka paham atas penjelasan yang telah disampaikan. Jadi sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* cenderung menyukainya, hal tersebut di karenakan usaha mereka untuk tetap bisa melaksanakan pembelajaran di *e-learning*. Maka dari itu sikap siswa pada komponen konatif ada pada kategori cukup baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kesimpulan Sikap Siswa

Komponen	Frekuensi	Presentase (%)
Kognitif	16	2
Afektif	12	0
Konatif	11	54
Jumlah	13	65

Sumber dari olahan data responden

Hasil penelitian berdasarkan sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits secara keseluruhan pada komponen kognitif, afektif dan konatif dapat adalah 65% dengan kategori baik. Maka dapat dikatakan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* secara

keseluruhan berada pada kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang selalu mengusahakan masuk dalam pembelajaran daring menggunakan *e-learning* dan berusaha mencari pemahaman materi yang mereka anggap kurang paham.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas XI MA Raudhatul Jannah terkait sikap siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berkategori baik dengan presentase 64%.

2. Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Menggunakan *E-Learning* Berbasis *Web* Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Raudhatul Jannah

a. Kendala Pembelajaran Daring Menggunakan *E-Learning*

MA Raudhatul Jannah merupakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web*. Sekolah ini melangsungkan pembelajaran secara daring dan menggunakan *e-learning* dikarenakan mendapat instruksi dari Kementerian Agama (Kemenag). Guru-guru di MA Raudhatul Jannah melangsungkan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* dan termasuk guru al-Qur'an Hadits. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didik tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam belajar, dalam hal ini terkhusus pada pelajaran al-Qur'an Hadits.

Terdapat beragam kesulitan dalam pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* mata pelajaran al-Qur'an Hadits, dapat berupa kesulitan dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru seperti:

1) Kendala jaringan

Pembelajaran daring menggunakan *e-learning* di sini memiliki kendala dalam tepat waktunya masuk pembelajaran. Hal tersebut disebabkan jaringan yang digunakan untuk menyambungkan *e-learning* ke pembelajaran mengalami gangguan sehingga jaringan tidak bisa lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ANI pada Senin, 08 Maret 2021 pukul 08:38 yang menyatakan bahwa:

saya kendala di jaringan dan kuota saat mengikuti pembelajaran di *e-learning* dan kalau tidak paham sama materi tidak bisa tanya langsung ke guru (Wawancara dengan ANI pada Senin, 08 Maret 2021 pukul 08.38 WIB).

Jawaban di atas diperkuat dengan jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

saya terkendalah jaringan yang agak susah di daerah tempat saya (Wawancara dengan siswa WI pada Senin, 08 Maret 2021 pukul 10.48 WIB).

Jawaban di atas diperkuat dengan jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

saya terkendala jaringan dan batas waktu pengumpulan tugas jika ada tugas dari guru al-Qur'an Hadits di *e-learning* (wawancara dengan D pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 11.00 WIB).

Jawaban di atas diperkuat dengan jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

kendala saya dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadits di *e-learning* yaitu jaringan wifi lelet (Wawancara dengan MR pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 11.24 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa kesulitan belajar yang mereka alami ialah kesulitan jaringan. Jaringan di sini memiliki peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran daring menggunakan *e-learning*. Apabila jaringan mengalami gangguan maka siswa siswi akan terkendala dalam melangsungkan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

2) Kendala memahami materi atau pokok bahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadits ibu S pada Rabu, 03 Maret 2021 pukul 08.57 WIB yang menyatakan bahwa:

kesulitan dalam menyampaikan materi, ketika mau menjelaskan materi saat pembelajaran agak sulit mbak. Materi dikirim melalui video, jadi mereka kurang paham. Selain kurang paham mereka juga kurang fokus dalam mengikuti pelajaran. Dan sulitnya disini mengkondisikan kelas mbak, kan ini belajarnya online jadi sulit mengontrol kegiatan belajarnya dan materi al-Qur'an Hadits susah disampaikan dengan menggunakan *e-learning* karena semua menjelaskan tentang ayat. Jadi respon siswa siswi kurang maksimal dan juga menyebabkan kurang maksimalnya baca tulis al-Qur'an dan Hadits.

Melihat kesulitan belajar peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik.

saya terkendala kalau ada materi yang kurang jelas atau kurang saya pahami tidak bisa langsung bertanya ke gurunya kak. Tapi bertanya ke teman atau kirim pesan di *e-learning* dan cari di internet dulu. Semua materi al-Qur'an Hadits susah kak karena semua tentang ayat dan disampaikan secara online (Wawancara dengan siswa ANI pada Senin, 08 Maret 2021 pukul 08.38 WIB).

Respon tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:

penyampaian kurang paham dari guru ka, kurang bisa berkomunikasi dengan guru, jika ada yang tidak paham susah mau tanya. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits susah kak kalau online karena semua tentang ayat. Saya susah saat ada tugas hafalan dari guru kak susah karena harus bikin video untuk dikirim di *e-learning* kak (Wawancara dengan siswa MIH pada Senin 08 Maret 2021 pukul 09.15 WIB).

Jawaban tersebut juga diperkuat oleh siswa lain yaitu sebagai berikut:

semua materi al-Qur'an Hadits susah kak kalau disampaikan di *e-learning* karena materi al-Qur'an Hadits banyak tentang ayat-ayat jadi susah juga kalau ada tugas hafalan dari guru (Wawancara dengan siswa A pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 10.12 WIB).

Jawaban di atas juga diperkuat oleh jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

sgak sulit kalau belajar di *e-learning* apalagi disuruh membaca atau menghafal ayat terus di kumpulkan. Pernah saya kesulitan saat menyeter hafalan surah at-Taha

(Wawancara dengan siswa D pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 11.00 WIB).

Jawaban di atas juga diperkuat oleh jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

semua materi al-Qur'an Hadits susah karena tentang al-Qur'an dan belajarnya secara online jadi kalau ada tugas hafalan kurang bisa (Wawancara dengan siswa MR pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 11.24 WIB).

Jawaban di atas juga diperkuat oleh jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

sulit semua kak materi al-Qur'an Hadits karena semua membahas tentang ayat dan tidak disampaikan secara tatap muka. Jadi kalau ada hafalan agak susah kurang suka (Wawancara dengan siswa M pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 12.12 WIB).

Dari hasil wawancara dengan peserta didik tersebut, dapat dipahami bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dengan alasan bahwa mereka terkendala untuk bertanya jika terdapat materi pembelajaran yang belum dipahami. Selain itu siswa juga terkendala saat ada tugas merangkum atau menghafal al-Qur'an atau Hadits. Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa kesulitan belajar yang mereka alami ialah kesulitan jaringan serta kesulitan pada saat mendapatkan materi atau tugas terkait baca tulis al-Qur'an atau Hadits. Mereka terkendala cara menyeter ke gurunya sebab harus mengirimkan melalui video dan mereka tidak menguasainya. Hal ini menandakan

memang terdapat kendala pada peserta didik terkait pemahaman materi dan baca tulis al-Qur'an. Terlebih lagi pada hafalan yang harus disetorkan ke guru mata pelajaran.

b. Solusi pembelajaran daring menggunakan *e-learning*

Dalam proses belajar mengajar peserta didik dituntut agar dapat memahami dan dapat menerapkan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Tetapi terkadang peserta didik masih menemukan kesulitan dalam proses belajarnya. Di mana sekarang proses belajar mengajar dilakukan di *e-learning* jadi peserta didik agak sulit jika ada materi yang kurang dipahami.

1) Mencari jaringan yang kuat

Dalam usaha menanggulangi kendala jaringan yang dilakukan peserta didik adalah dengan keluar rumah dan pergi ke tempat-tempat yang lebih tinggi dan juga pergi ke daerah yang lebih rami dan dianggap memiliki kualitas jaringan yang lebih baik. Dengan kendala tersebut peserta didik lebih tepat waktu untuk mengerjakan tugas, lebih tepat waktu masuk di *e-learning*. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan siswa sebagai berikut:

saat saya mengalami gangguan jaringan terus lelet dan guru memberikan tugas yang dibatasi waktunya, maka disini saya meminta tambahan waktu ke guru untuk mengerjakan tugas (Wawancara dengan siswa WI pada Senin, 08 Maret 2021 pukul 10.48 WIB).

Jawaban tersebut diperkuat dengan jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

jika saya terkendala jaringan dan gangguan saat pembelajaran berlangsung maka saya harus cari jaringan yang kuat dan masuk pembelajarannya tepat waktu (Wawancara dengan siswa D pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 11.00 WIB).

Jawaban tersebut diperkuat dengan jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

saya belajar di *e-learning* ini menggunakan wifi dan saat wifi nya lelet maka saya beli kuota agar tetap bisa mengikuti pembelajaran dan mencari titik letak yang jaringannya kuat (Wawancara dengan siswa MR pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 11.24 WIB).

Jaringan di sini memiliki peran penting dalam melangsungkan pembelajaran daring menggunakan *e-learning*. Apabila jaringan mengalami gangguan, maka pembelajaran akan sedikit terganggu atau tidak bisa maksimal dalam melangsungkannya. Maka dari itu perlulah solusi yang tepat dalam mengatasi kendala yaitu dengan menemukan tempat yang jaringannya sangat mendukung dalam melangsungkan pembelajaran.

2) Mencari referensi lain

Usaha menanggulangi kendala belajar siswa di sini ialah siswa berusaha bertanya kepada teman yang lebih paham mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Selain itu bisa juga mencari-cari di website atau youtube yang memiliki penjelasan mengenai topik yang tidak dipahami. Dengan demikian mereka bisa memahami dari penjelasan orang lain selain guru mereka. Hal

ini dianggap sebagai salah satu solusi dari kendala siswa siswi di MA Raudhatul Jannah. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan siswa sebagai berikut:

jika saya terkendala jaringan yang membuat saya ketinggalan pembelajaran, maka di sini saya tanya-tanya ke teman yang sudah masuk di *e-learning* dan tidak ketinggalan pelajaran serta mencari di internet (Wawancara dengan siswa ANI pada Senin, 08 Maret 2021 pukul 08.38 WIB).

Jawaban tersebut diperkuat dengan jawaban siswa lain yaitu sebagai berikut:

ketika pembelajaran di *e-learning* berlangsung dan saya mengalami gangguan jaringan maka saya tanya-tanya ke teman dan guru terkait penyampaian materi di *e-learning* (Wawancara dengan siswa M pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 09.29 WIB).

Pemahaman siswa siswi terhadap materi pelajaran sangatlah penting. Ketika siswa siswi mengalami kendala dalam memahami materi pelajaran, maka sangatlah penting solusi yang tepat guna mengatasi kendala tersebut. Dengan cara mencari referensi lain yang sekira mendukung pemahaman siswa siswi terhadap pembelajaran sangatlah dianjurkan. Maka solusi yang tepat ketika siswa siswi terkendala dalam memahami materi maka bertanya ke teman, guru, dan mencari referensi materi pelajaran sangatlah dianjurkan.

3) Alternatif aplikasi pembelajaran

Dalam usaha menanggulangi kendala belajar yang dilakukan siswa di sini adalah bertanya ke guru terkait cara

melakukan hafalan maupun menyetor ke gurunya. Guru di sini memberikan penjelasan terkait hafalan yaitu dengan mengumpulkan video hafalan mereka kemudian dikirimkan di *e-learning*. Selain itu guru juga memberikan alternatif lain yaitu dengan disuruh mengumpul ke *whatsapp* agar lebih memudahkan siswa.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru dan juga siswa, adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

di sini saya memberitahukan ke siswa bagaimana cara megumpulkan tugas hafalan, yaitu dengan merekam hafalan dan dikirim dalam bentuk video. Selain itu saya juga memberitahukan alternatif aplikasi yang bisa digunakan untuk mengirim tugas, yaitu bisa dikirimkan di *whatsapp* (Wawancara dengan guru S pada Rabu, 03 Maret 2021 pukul 08.57 WIB).

Jawaban di atas diperkuat dengan jawaban siswa yaitu sebagai berikut:

saya tanya-tanya ke teman-teman dan juga guru bagaimana cara membuat rekaman halaman dan juga mengumpulnya (Wawancara dengan siswa ANI pada Senin, 08 Maret 2021 pukul 08.57 WIB).

Jawaban di atas diperkuat dengan jawaban siswa yaitu sebagai berikut:

saya mencari tanya kepada teman-teman dan juga guru terkait penyetoran hafalan. Selain itu saya juga melihat di *google* bagaimana caranya membuat video (Wawancara dengan siswa M pada Rabu, 10 Maret 2021 pukul 09.29 WIB).

Pembelajaran al-Qur'an Hadits menggunakan *e-learning* di MA Raudhatul Jannah sangatlah diperhatikan. Terkadang kendala

dalam melangsungkan pembelajaran di *e-learning* juga ada. Baik itu karena jaringan atau hal lain yang menghambat pembelajaran. Maka dari itu perlulah alternatif aplikasi yang bisa digunakan dalam melangsungkan pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

4) Alternatif pengumpulan tugas

Penugasan tidak menyulitkan siswa siswi, jika siswa siswi tidak bisa mengumpulkan tugas di *e-learning* guru memberikan solusi yaitu mengumpulkan tugas di *whatsapp*. Selain itu siswa siswi juga boleh mengumpulkan tugas secara langsung dengan mengumpulkan tugas di sekolah kepada gurunya.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya sebagai berikut:

solusinya dengan memberitahu siapa saja yang tidak paham bisa mengirimkan pertanyaannya di *e-learning* dengan mengirimkan pesan, karena di *e-learning* sudah ada kolom komentar untuk bertanya. Dan juga saya suruh kepada peserta didik untuk mengulang ulang materi yang sudah saya kirim di *e-learning*. Serta mereka saya berikan motivasi berupa pemberian tugas agar dapat membantu peserta didik dalam meminimalisir kesulitan belajarnya karena dengan begitu mereka secara tidak langsung akan mengulangi pelajaran yang sudah saya sampaikan di *e-learning*. Namun disini saya memberikan kelonggaran dalam mengumpulkan tugas, siswa saya perbolehkan mengumpulkan tugas ke sekolah jika ada kendala di *e-learning* dan *whatsapp* (Pada Rabu, 03 Maret 2021 pukul 08.47 WIB).

Adanya alternatif cara pengumpulan tugas, siswa siswi tetap bisa mengikuti pembelajaran. siswa siswi tidak kebingungan saat ada tugas dan harus dikumpulkan, sedangkan jaringan atau *e-learning* nya sendiri juga mengalami gangguan. Disini guru membolehkan siswa mengumpulkan tugas tidak di *e-learning* atau siswa bisa datang langsung ke sekolah mengumpulkan tugas dan langsung pulang.

5) Stimulus kepada siswa

Dalam usaha menanggulangi kendala belajar yang dilakukan guru di sini adalah dengan memberikan stimulus. Guru al-Qur'an Hadits memberikan stimulus kepada peserta didik berupa penjelasan terkait kegunaan *e-learning* untuk melangsungkan pembelajaran, serta memberikan motivasi melalui pemberian tugas agar dapat membantu peserta didik dalam meminimalisir kendala belajarnya karena dengan begitu mereka secara tidak langsung akan mengulang pelajaran yang sudah diberikan di *e-learning*.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya pada Rabu, 03 Maret 2021 pukul 08.47 WIB).

solusinya dengan memberitahu siapa saja yang tidak paham bisa mengirimkan pertanyaannya di *e-learning* dengan mengirimkan pesan, karena di *e-learning* sudah ada kolom komentar untuk bertanya. Dan juga saya suruh kepada peserta didik untuk mengulang ulang materi yang sudah saya kirim di *e-learning*. Serta mereka saya berikan

motivasi berupa pemberian tugas agar dapat membantu peserta didik dalam meminimalisir kesulitan belajarnya karena dengan begitu mereka secara tidak langsung akan mengulangi pelajaran yang sudah saya sampaikan di *e-learning*.

Hal ini dibuktikan dengan adanya upaya guru untuk terus memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga menanyakan siapa yang belum paham terkait pembelajaran yang telah disampaikan di *e-learning* dan menegaskan kepada peserta didik untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadits di *e-learning*.

Pada dasarnya al-Qur'an Hadits di sekolah bertujuan untuk menanamkan pribadi muslim dengan mengetahui dan mengamalkan hukum dan kaidah-kaidah dalam menjalankan kehidupan beragama. Melalui pemberian dan pempupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang al-Qur'an Hadits sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan berbangsa dan bernegara, serta untuk bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Walaupun guru dan peserta didik telah mengusahakan berbagai cara agar dapat peserta didik memahami materi pelajaran terkhusus al-Qur'an Hadits serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi selalu akan ada kendala yang menghambat tercapainya target yang diinginkan.

B. Pembahasan

1. Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan *E-Learning* Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan presentase.

Berdasarkan hasil analisis dan presentase menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

a. Komponen Kognitif

Dalam penelitian ini yaitu komponen kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan objek. Penjelasan tersebut sejalan dengan penjelasan Arifin (2015: 127) komponen kognitif yaitu berkaitan dengan gejala mengenai pikiran aspek ini berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu. Aspek ini berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berkaitan dengan objek.

Sikap siswa pada komponen kognitif yang dijelaskan dalam penelitian ini tertuju dan diarahkan pada pembelajaran al-Qur'an

Hadits yang dilaksanakan di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya. Berdasarkan hasil penelitian komponen kognitif di atas maka terlihat bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada kelas XI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya adalah baik.

Hasil penelitian ini terkait makna komponen kognitif sejalan dengan penjelasan Sobur (2013: 360) menjelaskan bahwa komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustakim (2020: 9) menyatakan bahwa siswa menilai pembelajaran menggunakan media online adalah efektif.

Secara kognitif, siswa kelas XI MA Raudhatul Jannah Palangka Raya menunjukkan sikap baik terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang paham terhadap penggunaan *e-learning* dalam melangsungkan pembelajaran. Paham cara meng-*upload* tugas serta mengetahui link-link belajar untuk meningkatkan kreativitas dalam mengerjakan tugas. Dengan pemahamannya menggunakan *e-learning* dalam melangsungkan pembelajaran al-Qur'an Hadits dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan di *e-learning*.

Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Muthy, Anisa Nurfalah dan Heni Pujiastuti (2020: 30) menyatakan bahwa

adanya pembelajaran *e-learning* melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di rumah pada kondisi pandemi saat ini dalam penerapannya telah sesuai. Saat ini, pembelajaran berbasis *e-learning* berpengaruh positif terhadap cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran, berfikir kritis, mandiri dan berani berargumen ditunjukkan dengan adanya diskusi, pencarian informasi melalui internet dapat membuka wawasan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi secara maksimal.

Komponen kognitif mengandung kemampuan perseptual siswa terhadap objek sikap dalam menyikapi dengan menilai baik atau buruk objek sikap yang melibatkan pemikiran dan penalaran. Sedangkan pandangan merupakan anggapan siswa mengenai baik atau buruk objek sikap dan lingkungannya dari apa yang diketahui mengenai objek sikap. Melihat hasil analisis kognitif dapat diartikan bahwa secara kognitif siswa mempunyai pengetahuan baik mengenai pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

b. Komponen Afektif

Komponen ini adalah senang atau tidak senangnya siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning*. Di mana komponen afektif merupakan suatu kecenderungan individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi objek, individu tersebut belum melakukan aktivitas atau suatu hal yang menarik baginya. Hal

ini timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa yang akan dirasakan bermakna bagi dirinya.

Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat Jismulatif (2014: 32) komponen afektif berkaitan dengan emosi, perasaan suka dan benci. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Slamet (2002: 77) komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap atau perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

Berdasarkan hasil analisis komponen afektif di atas maka terlihat bahwa sikap siswa kelas XI MA Raudhatul Jannah masuk dalam kategori cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang memanfaatkan *e-learning* guna mendapatkan pemahaman materi al-Qur'an Hadits. Meskipun siswa siswi terkadang malas dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan *e-learning* akan tetapi mereka tetap senang mengikuti pembelajaran daring menggunakan *e-learning*. Komponen afektif melibatkan perasaan senang atau tidak senang. Hasil analisis dapat diketahui bahwa siswa kelas XI MA Raudhatul Jannah Palangka Raya sebagian besar mempunyai perasaan yang cukup baik terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Hasil penelitian ini terkait penjelasan makna komponen afektif sejalan dengan penjelasan dalam buku Sobur (2013: 360) yang

menjelaskan bahwa aspek afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Sejalan pula dengan penjelasan Dachmiati (2015: 14) komponen afektif merupakan lawan dari kognitif yaitu berkenaan dengan emosi, suasana hati perasaan senang atau tidak senang individu terhadap objek sikap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumaningtias (2015: 85) yang menyebutkan sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 3 Pengasih yang masuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sofyana dan Abdul (2019: 13) yang menyatakan kurang efektif pembelajaran secara konvensional, minat mahasiswa dalam pembelajaran daring berminat dan setuju bahwa dalam penerapannya dinilai lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.

Pembelajaran al-Qur'an Hadits sangat penting bagi siswa, maka tugas guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang lebih memperhatikan siswanya dalam pembelajaran serta memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran al-Qur'an Hadits dalam menjalankan kehidupan beragama. Sehingga siswa mempunyai pemikiran yang positif tentang pembelajaran al-Qur'an Hadits dan mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadits menggunakan *e-learning* dengan sungguh-sungguh.

c. Komponen Konatif

Penelitian pada komponen konatif ini merupakan komponen emosional atau perilaku yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan individu untuk bertindak terhadap objek sikap. Penjelasan tersebut sejalan dengan penjelasan Arifin (2015: 127) komponen konatif adalah berwujud proses tendesi/kecenderungan untuk berbuat suatu terhadap objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan untuk bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan untuk bertindak terhadap objek sikap dalam hal ini berarti partisipasi langsung siswa kelas XI MA Raudhatul Jannah Palangka Raya. Berdasarkan hasil analisis komponen konatif di atas maka terlihat sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* termasuk dalam kategori cukup baik.

Komponen konatif merupakan komponen emosional atau komponen kehendak yaitu perwujudan komponen-komponen kognitif dan afektif mempunyai sikap positif terhadap sesuatu pasti akan mewujudkannya dalam perilaku yang positif. Dengan demikian dapat dilihat bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* adalah cukup baik.

Hasil penelitian ini terkait makna konatif sejalan dengan penjelasan Slamet (2002: 77) Komponen konatif dalam struktur sikap

menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Penjelasan mengenai komponen konatif juga sejalan dengan penjelasan Jismulatif (2014: 32) Komponen konatif disini berkaitan dengan perilaku dan kecenderungan bertindak individu terhadap objek sikap. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtias (2015: 79) pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada komponen konatif terlihat sikap siswa terhadap pembelajaran menunjukkan sikap dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis dari ketiga komponen di atas yaitu dari komponen kognitif, afektif dan konatif secara keseluruhan sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* mata pelajaran al-Qur'an Hadits berada pada kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang selalu mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadits di *e-learning* serta siswa siswi paham terhadap penggunaan *e-learning* yang dimanfaatkan guna melangsungkan pembelajaran. Siswa siswi juga tidak menolak pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan *e-learning* artinya di sini siswa siswi senang dan menerima penjelasan al-Qur'an Hadits yang disampaikan di *e-learning*. Maka dapat di ketahui siswa siswi di MA Raudhatul Jannah sikapnya baik terhadap pembelajaran yang disampaikan secara daring dengan menggunakan *e-learning* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

2. Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Menggunakan *E-Learning* Berbasis *Web* Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Raudhatul Jannah

a. Kendala Pembelajaran Daring Menggunakan *E-Learning*

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarnya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain (UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15).

Walaupun teknologi pembelajaran *e-learning* yang digunakan semakin canggih, namun banyak problematika dan permasalahan muncul serta dirasakan dan dialami oleh guru serta siswa pada masa saat kegiatan pembelajaran di *e-learning* (Syafirin dan Muslimah, 2021: 11)

Kelas XI MA Raudhatul Jannah Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran di *e-learning*. Berdasarkan analisis data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas XI MA Raudhatul Jannah Palangka Raya memiliki kendala-kendala yang dihadapi selama berlangsungnya pembelajaran daring menggunakan *e-learning*. Kendala-kendala yang dialami peserta didik kelas XI di MA Raudhatul Jannah di antaranya sebagai berikut:

1) Kendala jaringan

Pembelajaran al-Qur'an Hadits di *e-learning* terkadang sedikit lambat masuknya, sebab jaringan yang tidak lancar membuat susah masuk di *e-learning*. Sebagaimana hasil analisis bahwa mereka disini mengalami kendala dalam jaringan. Jaringan yang digunakan untuk menyambungkan pembelajaran di *e-learning* jika jaringan tidak lancar maka masuk dalam pembelajaran juga sedikit lamba atau tidak tepat waktu. Jaringan memiliki peranan yang sangat besar dalam melangsungkan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MA Raudhatul Jannah.

Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wahyono (2020: 61) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring memiliki hambatan atau kendala baik dari aspek sumber daya manusia maupun sarana prasarana. Keterbatasan merupakan salah satu dari kendala pelaksanaan pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliya dan Herlambang (2021: 15) kesulitan dalam mengakses jaringan internet sehingga membuat siswa sangat kesulitan dalam menerima materi ataupun pembahasan yang dijelaskan oleh guru melalui aplikasi penunjang belajar.

2) Kendala memahami materi atau pokok bahasan

Dapat dipahami bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dengan alasan bahwa mereka

terkendala untuk bertanya jika terdapat materi pembelajaran yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistiyawati (2010: 49) yang menyatakan bahwa terdapat siswa yang mengalami kendala dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal diterima.

Selain itu siswa juga terkendala saat ada tugas merangkum atau menghafal al-Qur'an atau Hadits. Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa kesulitan belajar yang mereka alami ialah kesulitan jaringan serta kesulitan pada saat mendapatkan materi atau tugas terkait baca tulis al-Qur'an atau Hadits. Mereka terkendala cara menyetor ke gurunya sebab harus mengirimkan melalui video dan mereka tidak menguasainya. Hal ini menandakan memang terdapat kendala pada peserta didik terkait pemahaman materi dan baca tulis al-Qur'an. Terlebih lagi pada hafalan yang harus di setorkan ke guru mata pelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafrin dan Muslimah (2021: 15) yang menyebutkan dari segi siswa, psikologi kurang fokus karena berbagai pernik kehidupan di rumah yang mengganggu konsentrasi belajar, ditambah tugas-tugas yang harus dikerjakan tanpa adanya interaksi dengan guru dan ustadz/ ustadzah. Dalam dunia pesantren, bagian penting dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bagi santri

tidak hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga penanaman nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan Akhlakul Karimah (perilaku terpuji).

Pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits ini menjadi kendala bagi peserta didik dalam pengaplikasian nilai-nilai mata pelajaran al-Qur'an Hadits tersebut. Mereka tidak hanya terkendala jaringan yang digunakan untuk bisa mengikuti pembelajaran daring menggunakan *e-learning* tetapi juga kendala bertanya jika terdapat materi yang kurang dipahaminya. Hal tersebut juga menjadi penghambat peserta didik dalam tugas-tugas membaca, menulis, serta menghafal al-Qur'an atau Hadits. Dengan begitu peserta didik kurang maksimal dalam memahami materi yang telah disampaikan.

b. Solusi Pembelajaran Daring Menggunakan *E-Learning*

Peserta didik dituntut agar dapat memahami dan dapat menerapkan apa yang telah disampaikan oleh gurunya di dalam proses belajar mengajar. Tetapi terkadang peserta didik masih menemukan kesulitan dalam proses belajarnya. Di mana sekarang proses belajar mengajar dilakukan di *e-learning* jadi peserta didik agak sulit jika ada materi yang kurang dipahami. Maka dari itu perlulah solusi-solusi yang dapat mengatasi kendala-kendala tersebut, adapun solusi dari

kendala pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

1) Mencari jaringan yang kuat

Jaringan yang kuat merupakan pendukung terlaksananya pembelajaran daring menggunakan *e-learning*. Dalam usaha menanggulangi kendala jaringan yang dilakukan peserta didik adalah dengan keluar rumah dan pergi ke tempat-tempat yang lebih tinggi dan juga pergi ke daerah yang lebih stabil dan dianggap memiliki kualitas jaringan yang lebih baik. Dengan begitu peserta didik tetap bisa melakukan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Hal ini sejalan dengan pendapat Isman (2016: 587) bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya.

2) Mencari referensi lain

Referensi selain guru di sini juga memiliki peranan besar dalam berlangsungnya pembelajaran daring menggunakan *e-learning*. Referensi bisa didapat dengan mengunjungi website-website maupun menonton youtube terkait materi yang dianggap kurang jelas. Dengan adanya referensi-referensi lain selain guru dapat menunjang pemahaman siswa siswi terkait materi yang telah dipelajari di *e-learning*. Dengan demikian mereka bisa memahami

dari penjelasan orang lain selain guru mereka. Hal ini dianggap sebagai salah satu solusi dari kendala siswa siswi dalam pembelajaran daring menggunakan *e-learning* di MA Raudhatul Jannah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarwan dalam Sari (2015: 27-28) tentang kelebihan *e-learning*, yaitu mengatasi persoalan jarak dan waktu, mendorong sikap belajar aktif, membangun suasana belajar baru, meningkatkan kesempatan belajar lebih, memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru, mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dan mengakomodasi berbagai gaya belajar.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Yolandasari (2020: 39) siswa tidak bergantung dengan guru. Jika biasanya di sekolah siswa selalu mengandalkan guru untuk bertanya tentang hal yang tidak ia ketahui, maka dengan pembelajaran daring siswa dapat belajar atau bertanya dengan orang tua maupun ke internet.

3) Alternatif aplikasi pembelajaran

Dalam usaha menanggulangi kendala belajar yang dilakukan siswa di sini adalah bertanya ke guru terkait cara melakukan hafalan maupun menyetor ke gurunya. Guru disini memberikan penjelasan terkait hafalan yaitu dengan mengumpulkan video hafalan mereka kemudian dikirimkan di *e-*

larning. Selain itu guru juga memberikan alternatif lain yaitu dengan disuruh mengumpul ke *whatsapp* agar lebih memudahkan siswa.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugrahana (2020: 285) yang menyatakan bahwa aplikasi pendukung dalam melangsungkan pembelajaran daring adalah *Google Class*, *Google Drive* ataupun *Google Form*. Penggunaan *Google Form* digunakan untuk tugas dan melakukan evaluasi. Tambahan yang lainnya adalah *Youtube* yaitu dengan menggunakan video agar dapat ditonton oleh siswa.

4) Alternatif pengumpulan tugas

Pengumpulan tugas sekolah tidak menyulitkan siswa siswi, jika siswa siswi tidak bisa mengumpulkan tugas di *e-learning* guru memberikan solusi yaitu mengumpulkan tugas di *whatsapp*. Selain itu siswa siswi juga boleh mengumpulkan tugas secara langsung dengan mengumpulkan tugas di sekolah kepada gurunya. Adanya alternatif cara pengumpulan tugas, siswa siswi tetap bisa mengikuti pembelajaran. siswa siswi tidak kebingungan saat ada tugas dan harus dikumpulkan, sedangkan jaringan atau *e-learning* nya sendiri juga mengalami gangguan. Di sini guru membolehkan siswa mengumpulkan tugas tidak di *e-learning* atau siswa bisa datang langsung ke sekolah mengumpulkan tugas dan langsung pulang.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugrahana (2020: 285) yang menyatakan bahwa aplikasi pendukung dalam melangsungkan pembelajaran daring adalah *Google Class*, *Google Drive* ataupun *Google Form*. Penggunaan *Google Form* digunakan untuk tugas dan melakukan evaluasi. Tambahan yang lainnya adalah *Youtube* yaitu dengan menggunakan video agar dapat ditonton oleh siswa.

5) Stimulus kepada siswa

Usaha menanggulangi kendala belajar yang dilakukan guru di sini adalah dengan memberikan stimulus. Guru al-Qur'an Hadits memberikan stimulus kepada peserta didik berupa penjelasan terkait kegunaan *e-learning* untuk melangsungkan pembelajaran, serta memberikan motivasi melalui pemberian tugas matpel al-Qur'an Hadits agar dapat membantu peserta didik dalam meminimalisir kendala belajarnya karena dengan begitu mereka secara tidak langsung akan mengulang pelajaran yang sudah diberikan di *e-learning*.

Hasil analisis dari penjelasan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafrin dan Muslimah (2021: 17) yang menyebutkan solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran *e-learning*. Adapun solusi yang disebutkan dalam penelitian ini adalah pekerjaan rumah dan penugasan sebisa mungkin tidak membebani siswa sehingga tidak mengganggu kesehatan fisik, orang tua harus

mengalokasikan kesediaan waktu untuk mendampingi putra putrinya, siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena tidak punya gawai atau signal yang stabil maka guru dapat meminjamkannya.

Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hatauruk dan Ropinus (2021: 20) yang menyebutkan salah satu solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah jaringan internet adalah dengan keluar rumah dan pergi ke tempat-tempat yang lebih tinggi dan juga yang pergi ke daerah yang lebih ramai yang jaringannya lebih baik.

Solusi untuk tetap bisa melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* perlu di perhatikan. Maka dari itu solusi-solusi di atas diharapkan dapat mengatasi kendala yang dirasakan selama pembelajaran daring menggunakan *e-learning*. Walaupun guru dan siswa siswi telah mengusahakan berbagai solusi agar dapat melangsungkan pembelajaran al-Qur'an di *e-learning*. Akan tetapi selalu akan ada kendala yang menghambat tercapainya target yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

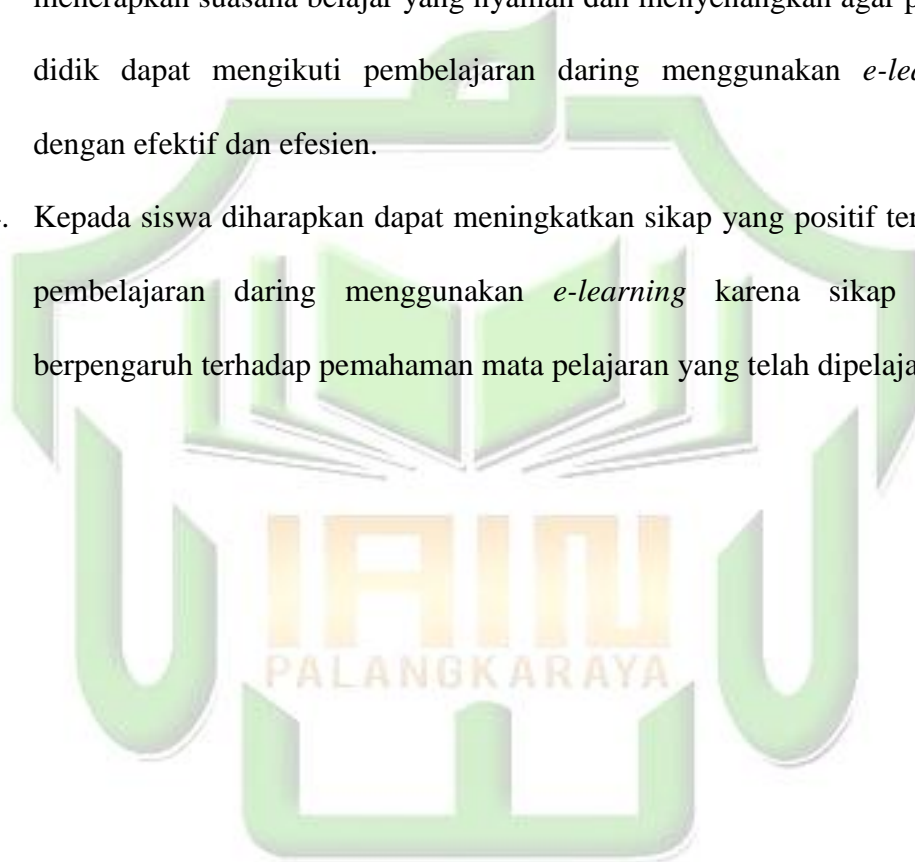
A. Kesimpulan

1. Sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada ketiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif adalah sedang. Adapun komponen kognitif berkategori baik sebanyak 80%, komponen afektif berkategori cukup baik sebanyak 60%, dan komponen konatif berkategori cukup baik sebanyak 55%. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan sikap siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* berbasis *web* mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah baik dengan presentase 65%.
2. Kendala pembelajaran daring menggunakan *e-learning* mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah 1) kendala jaringan, 2) kendala memahami materi atau pokok bahasan. Adapun solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah 1) mencari jaringan yang kuat, 2) mencari referensi lain, 3) alternatif aplikasi pembelajaran, 4) alternatif pengumpulan tugas, 5) stimulus kepada siswa.

B. Saran

Saran-saran berikut ditunjukkan kepada para peneliti, sekolah, guru dan juga siswa yang hendaknya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya, untuk melanjutkan meneliti objek dalam penelitian lebih dikembangkan, tidak hanya terbatas pada satu kelas.
2. Sekolah hendaknya melengkapi fasilitas belajar berupa akses jaringan yang digunakan untuk melangsungkan pembelajaran daring.
3. Pihak guru hendaknya menerapkan strategi/metode yang bervariasi serta menerapkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring menggunakan *e-learning* dengan efektif dan efisien.
4. Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap yang positif terhadap pembelajaran daring menggunakan *e-learning* karena sikap siswa berpengaruh terhadap pemahaman mata pelajaran yang telah dipelajari.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul Bambang, 2015. *Psikologi Sosial*, Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Adha, Irena Anggita Nurul dan Virianita, Ratri. 2010. Sikap dan Intensi Pemanfaatan Internet Dalam Kegiatan Bisnis. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. Vol 04 No 03.
- Anugrahana, Andri. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 10 No 3.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Dachmiati, Sabrina. 2015. Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol II No. 1.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan: kuantitatif dan kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Fauzi, Moh. Fery dan Irma Anindiati. 2020. *E-learning Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gunarti, Esa. 2017. Hubungan Antara Kreativitas, Kemampuan, Numerik dan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pundong. Vol 5. No 1. Hal 3.
- Hanum. 2013. Keefektifan *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-learning* Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan*. Vol 3. No 01.
- Hardiyanti, Kiki, dkk. 2018. Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 5 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 3. No 2. Hal 1
- _____. 2018. Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 5 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 2. No 2. Hal 3.
- Hatauruk, Agusmanto dan Sidabutar, Ropinus. 2021. Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan

Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*. Vol 02.

Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara Observasi Dokcus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuning.

Hidayat, Komaruddin dan Bashori, Khoiruddin. 2016. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Huurun'ien, Kansha Isfaraini. dkk. 2017. Efektivitas Penggunaan *E-learning* Berbasis *Schoolology* Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X Multimedia Smk Negeri 6 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan*. Vol X. No 2.

Indrawan, Rully dan Poppy Yanitiawan. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.

Isman, Mhd. 2016. Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). The Progressive and Fun Education Seminar.

Istiqomah, Umi dan Erlina Prihatnani. 2019. Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Siswa Terhadap Matematika Melalui Joyful Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 8. No 3. Hal 473.

Jismulatif. 2014. Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA 1 Bantan Bengkalis. *Jurnal Pendidikan*.

Juliya, Mira dan Herlambang, Yusuf. 2021. Analisis Problematika Pembelajaran Daring Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Genta Mulia*. Vol XII No 1.

Khusniah, Nurul Lailatul & Lukman Hakim, L. 2019. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. Vol 17. No 1.

Kusumaningtias, Luluk. 2017. *Sikap Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 3 Pengasih*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kurniawan, Dwi Agus. 2019. Sikap Siswa Terhadap Pelajaran IPA di SMP Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Jurnal Of Teaching and Learning*. Vol 4. NO 3. Hal 111.
- Mustakin. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Onlineselama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Of Islamic Education*. Vol 2. No 1.
- Muthy, Anisa Nurfalah dan Heni Pujiastuti. 2020. Analisis media pembelajaran E-learning melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika di rumah sebagai dampak 2019-nCoV. *Jurnal Math Educator Nusantara*. vol 6, No 1
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhalimah. 2020. *Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan masalah luas dan keliling trapesium dan belah ketupat melalui pembelajaran daring selama kondisi covid 19*. Skripsi: Tidak Diterbitkan. FTK. Pendidikan Matematika. UIN AR-Raniry. Darusalam Banda Aceh.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013. Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Pohan, Albert Efendi. 2020,. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Samu Untung.
- Purwanto, dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*. Volume 2. No 1.
- Ramadhani, Mawar. 2012. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kalasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta. UIN Yogyakarta.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Jawa Barat. Alfabeta.

- Riwahyudin, Arvi. 2015. Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 6. Edisi 1.
- Rusli, Muhammad, dkk. 2020. *Memahami e-learning*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Sarwono, Jonathan. 2011. *Mixed Methods: Cara Gabungan Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, Puasvyta. 2015. Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan *E-learning*. *Jurnal Ummul Qura*. Vol VI. No 2.
- Slamet, Achmad. 2002. Pengaruh Sikap Konsumen Mengenai Strategi Pemasaran Pasar Swalayan Terhadap Pola Perilaku Pembelian. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dinamika*. Vol 11 No 2.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Sofyana, Latjuba dan Abdul Rozaq. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Juurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Vol 8. No 1.
- Sulistiyawati, Erlina. 2020. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Surakarta . IAIN Surakarta.
- Simanihuruk, Lidia, dkk. 2019. *E-learning: Implementasi, Srategi, dan inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Supuwingsih, Ni Nyoman. 2021. *E-learning untuk Pembelajaran Abad 21 Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Surawan. 2020. *Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*. Yogyakarta: K-Media.
- Surawan dan Mazrur. 2020. *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. Yogyakarta: K-Media.
- Syafrin dan Muslimah. 2021. Problematika Pembelajaran *E-learning* Dimasa Pandemi Covid-19 Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Qiyam*. Vol 2. No 1.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15.
- Wahyono, Poncojari Wahyono. Dkk. 2020. Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. Vol 1 No 1.
- Yolanda, Mega Berliana. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga. IAIN Salatiga.